ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TENAGA KERJA, DAN TABUNGAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PADA KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN (2010-2017)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Erna Yuniana

Nomor Mahasiswa : 15313295

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

(2019)

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TENAGA KERJA, DAN TABUNGAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PADA KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN (2010-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Juruan Ilmu Ekonomi,

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Erna Yuniana

Nomor Mahasiswa : 15313295

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

(2019)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIRISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Progrma Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman ataupun sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Januari 2019

Penulis,



Erna Yuniana

ii

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Dan Tabungan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun (2010-2017)

Nama : Erna Yuniana

Nomor Mahasiswa : 15313295

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 26 Februari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing,

Nur Feriyanto,Dr. Drs.,M.Si

iii

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TENAGA KERJA, DAN TABUNGAN, TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PADA KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010-2017

Disusun Oleh : **ERNA YUNIANA**

Nomor Mahasiswa : **15313295**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 7 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Dr., M.Si .....

Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillaahirobbil'allamin

Penulisan skripsi ini saya persembahkan :

Untuk Orang Tua tercinta saya Ayahanda Baryanto dan Ibunda Paikem atas jerih payah, segala perjuangan, do'a, serta dukungan yang telah diberikan dan tak mampu terbalaskan, terima kasih banyak.

Untuk adik kandung saya Novi Fitria Salsabila dan Nasreen Qurrota A'yyun yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan amanah ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Untuk saudara-saudara dan keluarga besar saya yang selalu mendoakakan saya.

Untuk keluarga FMIE FE UII yang telah menjadi bagian dalam kisah hidup saya yang tak kan terlupakan.

Untuk teman seperjuangan Ilmu Ekonomi dan seluruh teman-teman saya yang selalu mendoakan dan membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Dan untuk yang tersayang Agil Muhammad Dahlan yang selalu menjadi penyemangat dan mensupport saya disetiap waktu.

MOTTO

“Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya”

(QS. Ar-Ra’ad : 11)

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia maka hendaklah berilmu, barang siapa menginginkan kebahagian di akhirat hendaklah berilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat maka hendaklah kamu berilmu”

(HR. Ibn. Asakir)

“Strive nit to be a success, but rather to be of value”

(Albert Einstein)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **"Analisis Pengaruh Indeks Pembangan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017"** dengan baik. Skripsi ini berisi tentang bagaimana pengaaruh dan keterkaitan antara indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan tabungan terhadap keadaan produk domestik regional bruto yang ada di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah selama kurun waktu tahun 2010 hingga 2017.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu prasyarat dalam kelulusan sarjana strata 1 pada Fakultas Ekonomi, program studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya atas segala keterbatasan, baik keterbatasan waktu maupun keterbatasan pengetahuan, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih banyak kepada :.

1. **Allah SWT,** yang selalu memberikan petunjuk dan pencerahan serta kemudahan bagi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. **Nabi Muhammad SAW,** sebagai Uswatun Hasanah.
3. **Kedua Orang Tua tercinta,** Ayahanda Baryanto dan Ibunda Paikem yang selalu dan tak henti-hentinya dalam mendoakan dan memberikan penulis semangat, serta adik-adik tercinta Novi Fitria salsabilla, dan Nasreen Qurrota A'yyun.
4. **Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc.,** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
5. **Bapak Jaka Sriyana, Dr.,M.Si.** selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Nur Feriyanto, Dr. Drs.,M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat selama penyusunan skripsi ini hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. **Bapak Sahabuddin Sidiq, Dr., MA.** selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi.
8. **Semua Dosen Ilmu Ekonomi,** yang telah menyampaikaan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan, semoga ilmunya bermanfaat dan berguna bagi penulis.
9. **Segenap Staff dan karyawan FE UII,** atas segala bantuan yang diberikan bagi penulis selama proses menuntut ilmu.

10. **Mas Agil Muhammad Dahlan,** selaku kekasih yang selalu memberikan semangat. dukungan dan nasehat kepada penulis.
11. **Sahabat Tim Heuheuheu,** (Berliana Kusumastutik, Dzikri Darmawan, Barik Wahyu R, Sultan Mulki, Zihan Nur Hidayani) yang selalu menemani saya dikala suka maupun duka.
12. **Kawan-kawan GM dan Bulu-Buluan** (Astri Martiandini, Ikeu Septiani, Ronny Dalimunthe, Rakaswara, Kana Aditya, Rizqi Ochan, Hasby Ramdhani, Ulfi Endriani, Aulia Albire, Ayut Mega, dan Riry Yuliani) yang telah menjadi keluarga selama di perantauan.
13. **Teman-teman KKN Unit 267** (Gassing, Nuzul, Bang Iqman, Ulan, Berly, Endah)
14. **Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi Angkatan 2015,** teman seperjuangan yang telah banyak membantu, berbagi ilmu, dan saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah, IE satu, IE keluarga, IE satu keluarga.

Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas perhatian dan curahan ide sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Yogyakarta, 1 Januari 2019

`

Penulis,

Erna Yuniana

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....i

Pernyataan Bebas Plagiarisme.....ii

Pengesahan.....iii

Halaman persembahan.....iv

Halaman Motto.....v

Kata Pengantar.....vi

Daftar Isi.....ix

Daftar Tabel.....xiii

Daftar Gambar.....xiv

Daftar Lampiran.....xv

Halaman Abstrak.....xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Rumusan Masalah 111

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian 111

1.3.1 Tujuan Penelitian 111

1.3.2 Manfaat Penelitian 12

1.4 Sistematika Penulisan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 15

2.1 Kajian Pustaka..... 15

2.2 Landasan Teori..... 20

2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... 20

2.2.2 Teori Indeks Pembangunan Manusia..... 23

2.2.3 Teori Tenaga Kerja 25

2.2.4 Tabungan 30

2.3 Kerangka Penelitian 32

2.4 Hipotesis Penelitian..... 32

BAB III METODE PENELITIAN..... 34

3.1 Jenis Dan Pengumpulan Data..... 34

3.2 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional 36

3.2.1 Variabel Dependen (Y) (PDRB)..... 36

3.2.2 Variabel Independen (X) 36

3.3 Metode Analisis Data..... 36

3.3.1 Analisis Regresi Data Panel..... 38

3.3.2 Persamaan Regresi..... 41

3.3.3 Model Estimasi Regresi Data Panel..... 41

3.3.4 Pemilihan Model Dalam Estimasi Data Panel 44

3.3.5 Uji Statistik 46

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 49

4.1 Diskripsi Data Penelitian..... 49

4.2 Gambaran Umum Obyek Penelitian 50

4.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... 50

4.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 50

4.4.3 Tenaga Kerja (TK)..... 51

4.4.4 Tabungan (TAB)..... 51

4.3 Pemilihan Model Regresi..... 50

4.4 Hasil Regresi data Panel..... 50

4.4.1 *Common Effect Model* 54

4.4.2 *Fixed Effect Model*..... 55

4.4.3 *Random Effect Model* 55

4.5 Pemilihan Model Regresi..... 50

4.5.1 *Chow Test* 55

5.5.2 *Hausman Test* 57

4.6 Evaluasi Hasil Regresi 50

4.6.1 Uji Kebaikan Hasil Regresi (R-Squared)..... 58

4.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)..... 58

4.6.3 Uji Siqnifikansi Variabel Independen (Uji T) 59

4.7 Interpretasi Hasil..... 50

4.7.1 Koefisien Variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) 60

4.7.2 Koefisien Variabel TK (Tenaga Kerja) 61

4.7.3 Koefisien Variabel TAB (Tabungan) 61

4.8 Analisis Konstanta Masing-Masing Kabupaten Dan Kota 62

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 63

5.1 Kesimpulan 63

5.2 Implikasi 64

DAFTAR PUSTAKA 667

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa (persen) 63

Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia 2010-2017 6

Tabel 2.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian terkait PDRB 16

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Linier 52

Tabel 4.2 Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Log Linier 53

Tabel 4.3 Hasil Regresi Common Effect Model 54

Tabel 4.4 Hasil Chow Test 56

Tabel 4.5 Hasil Hausman Test 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Provinsi Jawa Tengah..... 8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Jumlah Orang Bekerja Provinsi Jawa Tengah 2010-2017 70

Lampiran II Posisi Tabungan Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016 .. 71

Lampiran III Estimasi Output Hasil Regresi Common Effect Model..... 72

Lampiran IV Estimasi Output Hasil Regresi Fixed Effect Model 72

Lampiran V Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect Model 74

Lampiran VI Chow Test 76

Lampiran VII Hausman Test..... 76

Lampiran VIII Estimasi Regresi Fixed Effect Model.....77

Lampiran IX Hasil Koefisien Per Kabupaten Kota.....79

Lampiran X Data Penelitian 80

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah proses yang menggambarkan bagaimana kemajuan dan kemunduran yang telah dicapai oleh sektor ekonomi pada suatu periode tertentu. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi daerah ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB yang menunjukkan bahwa sebuah daerah mengalami kemajuan dalam perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel independen Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan memiliki pengaruh terhadap PDRB pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data panel yang terdiri dari data *time series* selama kurun waktu delapan tahun yaitu tahun 2010-2017 dan data *cross section* sebanyak 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari data BPS Jawa Tengah.

Dalam proses penelitian ini model yang digunakan adalah model Fixed Effect, adapun hasil dari regresi ini menunjukkan bahwa IPM dan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB sedangkan Tabungan memiliki pengaruh yang negatif terhadap PDRB pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017.

Kata kunci : PDRB, IPM, Tenaga Kerja, Tabungan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan suatu negara adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ukuran pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah pendapatan nasional. Pendapatan nasional suatu negara dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan suatu negara. Sementara itu pembangunan ekonomi adalah sebuah proses multidimensi yang mencakup reorganisasi dan reorientasi dalam seluruh sistem ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang termasuk dalam peningkatan taraf hidup masyarakat, dan pemerataan distribusi pendapatan (Todaro & Smith, 2011). Dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi maka diperlukan adanya peningkatan suatu pertumbuhan ekonomi dan adanya distribusi pendapatan yang lebih merata.

Dalam skala nasional, pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai tolak ukur pada suatu negara untuk mengetahui seberapa besar suatu negara dapat menyediakan barang kepada sejumlah penduduknya (Semuel, 2015). Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang menggambarkan bagaimana kemajuan dan kemunduran yang telah dicapai oleh sektor ekonomi pada suatu periode tertentu. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB yang menunjukkan bahwa sebuah daerah mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana kegiatan

perekomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nayyar (2014) membuktikan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Nayyar menyampaikan bahwa semakin banyak jumlah orang yang mengisi lapangan kerja maka hal itu akan mempengruhi kegiatan ekonomi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan menurunkan ketimpangan ekonomi.

Dalam Buku Jawa Tengah Dalam Angka 2017 tercatat bahwa struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada kuartal pertama tahun 2017 masih didominasi oleh Pulau Jawa yang tumbuh sebesar 5,66%. Pulau Jawa memberikan kontribusi sebesar 58,49%, tingginya pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dikarenakan aktivitas perekonomian yang masih terpusat di Pulau Jawa. Namun demikian, hal tersebut belum cukup meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan daerah. Untuk mencapai pembangunan daerah maka diperlukan adanya sebuah perencanaan pembanguan ekonomi yang baik.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi di Pulau Jawa dengan jumlah penduduk terbesar ke dua di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah secara administratif terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 6 Kota, banyaknya jumlah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah akan memberikan gambaran mengenai pembangunan ekonomi daerah yang bervariatif melihat banyaknya keragaman perekonomian masyarakat dan distribusi pendapatan yang tersebar di

seluruh Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah yang dikategorikan memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah ternyata memiliki sumber daya alam yang cukup banyak.

Tabel 1.1

Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa (persen)

Provinsi	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
Banten	7,03	6,83	6,67	5,51	5,45	5,28	5,71
DKI Jakarta	6,73	6,53	6,07	5,91	5,91	5,88	6,22
Jawa Barat	6,50	6,50	6,33	5,09	5,05	5,66	5,29
Jawa Tengah	5,30	5,34	5,11	5,27	5,47	5,27	5,27
Jawa Timur	6,44	6,64	6,08	5,86	5,44	5,57	5,45
DIY	5,21	5,37	5,47	5,17	4,95	5,05	5,26

Sumber : ***Badan Pusat Statistik nasional*****, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), 2018**

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan tahun 2010 dalam kurun waktu 7 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2017, laju pertumbuhan PDRB selama tahun 2011-2013 tertinggi diraih oleh Provinsi Banten di mana pada tahun 2011 laju pertumbuhan PDRB Provinsi Banten sebesar 7,03%, kemudian pada tahun 2012 laju pertumbuhan PDRB Provinsi Banten sebesar 6,83%, dan pada tahun 2013 laju pertumbuhan PDRB Provinsi Banten sebesar 6,67%. Sedangkan laju pertumbuhan PDRB selama tahun 2014-2017 tertinggi diraih oleh Provinsi DKI Jakarta, di mana pada tahun 2014 dan tahun 2015 laju pertumbuhan PDRB Provinsi DKI Jakarta sebesar 5,91%. Kemudian pada tahun 2016 laju pertumbuhan PDRB Provinsi DKI Jakarta sebesar

5,88%, dan pada tahun 2017 laju pertumbuhan PDRB Provinsi DKI Jakarta sebesar 6,22%.

Sementara itu, laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2011-2017 mengalami perubahan yang fluktuatif di mana tidak selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah sebesar 5,3%, kemudian tahun 2012 laju pertumbuhan PDRB Jawa Tengah mengalami peningkatan menjadi 5,34 %. Selanjutnya pada tahun 2013 laju pertumbuhan PDRB Jawa Tengah turun menjadi 5,11%. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan kembali menjadi 5,27%, dan pada tahun 2015 laju pertumbuhan PDRB juga mengalami kenaikan menjadi 5,47%, akan tetapi pada tahun 2016 laju pertumbuhan PDRB turun menjadi 5,27% dan juga pada tahun 2017 laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah tidak mengalami kenaikan atau penurunan yaitu sama seperti tahun 2016 sebesar 5,27%.

Di bandingkan dengan provinsi lain yang ada di Pulau Jawa, laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah selama kurun waktu 2012-2013 menempati posisi terendah. Sedangkan pada tahun 2011 dan tahun 2014-2017 Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi kelima di atas Provinsi DIY di mana laju pertumbuhan PDRB terendah di provinsi yang ada di Pulau Jawa ditempati oleh Provinsi DIY. Adanya laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah yang kurang tinggi dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Pulau Jawa yaitu Provinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur maka menjadi menarik untuk diteliti karena Provinsi Jawa Tengah memiliki lokasi yang strategis di Pulau

Jawa dan kegiatan ekonominya memiliki peran sangat penting dalam mendorong peningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dilihat dari segi kependudukan, laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Tengah cukup pesat. Luas wilayah sebesar 32.801 km^2 dengan total penduduk pada tahun 2017 sebanyak 34.257.865 jiwa, angkatan kerja sebanyak 18.010.612 jiwa, maka kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Tengah terbilang tinggi. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada maka pembangunan manusianya sangat diperhitungkan. Pembangunan manusia merupakan sebuah pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut *United Nations Development program (*UNDP) menjelaskan bahwa "indeks pembangunan manusia merupakan salah satu pendekatan yang berkaitan dalam pengukuran tingkat keberhasilan manusia". Tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat dalam berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Izzah (2015) bahwa "variabel indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau".

Tabel 1.2

Indeks Pembangunan Manusia Pulau Jawa (Metode Baru)

Tahun 2010-2017 (Persen)

Provinsi	**2010**	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
Banten	67,54	68,22	68,92	69,67	69,89	70,27	70,96	71,42
DKIJakarta	76,31	76,98	77,53	78,08	78,39	78,99	79,60	80,06
Jawa Barat	66,15	66,67	67,32	68,25	68,80	69,50	70,05	70,69
JawaTengah	66,08	66,64	67,21	68,02	68,78	69,49	69,98	70,52
Jawa Timur	65,36	66,06	66,74	67,55	68,14	68,95	69,74	70,27
DIY	75,37	75,93	76,15	76,44	76,81	77,59	78,38	78,89

Sumber : ***Badan Pusat Statistik nasional*****, BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), 2018**

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi yang ada di Pulau Jawa selama tahun 2010-2017 secara keseluruhan mengalami kenaikan di masing-masing provinsi. Selama kurun waktu 2010-2017 IPM tertinggi diraih oleh Provinsi DKI Jakarta, kemudian disusul dengan peringkat kedua yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peringkat ketiga ditempati oleh Provinsi Banten, selanjutnya peringkat keempat diraih oleh Provinsi Jawa Barat.

Sementara itu, di tinjau dari laju pertumbuhan IPM setiap tahunnya, Provinsi Jawa Tengah selalu mengalami kanaikan pada IPM, hal ini ditunjukan pada data BPS diatas yang mana pada tahun 2010 IPM Provinsi Jawa Tengah sebesar 66,08 %, kemudian naik pada tahun 2011 menjadi 66,64%. Selanjutnya, IPM Provinsi Jawa Tengah selalu mengalami kenaikan hingga tahun 2017 menjadi 70.52%. Meskipun mengalami kenaikan disetiap tahunnya, namun IPM Provinsi Jawa Tengah selalu berada pada posisi dibawah keempat provinsi

lainnya yaitu Provinsi DKI Jakarta, Provinsi DIY, Provinsi Banten, dan Provinsi Jawa Barat. Indeks pembangunan manusia (IPM) yang terdiri dari tiga indeks yaitu indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan indeks standar hidup layak memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah.

Kenaikan IPM di Jawa Tengah di setiap tahunnya seharusnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah berhasil karena dengan sumber daya alam yang melimpah kesejahteraan masyarakatnya harusnya jauh lebih tinggi. Bisa dilihat lagi bahwa IPM mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini berarti bisa dikatakan bahwa indikator dari IPM semakin berkembang dan seharusnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah semakin membaik.

Namun IPM Provinsi Jawa Tengah selama kurun waktu 2010-2018 masih dibawah harapan karena berada pada posisi ke 5 diantara 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa. Di bandingkan dengan Provinsi DIY, sangat terlihat perbedaan yang signifikan antara IPM Provinsi Jawa Tengah dengan IPM Provinsi DIY. Terlihat bahwa IPM Provinsi DIY jauh lebih tinggi dibandingkan dengan IPM Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan seperti yang diketahui bahwa luas wilayah dan jumlah penduduk serta banyaknya sumber daya alam yang ada di Provinsi Jawa Tengah harusnya pembangunan manusiannya juga lebih tinggi, sehingga hal ini menarik untuk dilakukan penelitian.



Gambar 1.1

Peta Provinsi Jawa Tengah

Dilihat dari segi daerah, Provinsi Jawa Tengah memiliki daerah yang cukup banyak karena terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota tentunya Provinsi Jawa Tengah juga memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak mengingat banyaknya penduduk yang ada di setiap daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Tenaga kerja juga merupakan faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional. Adanya peningkatan pada tenaga kerja yang diimbangi dengan peningkatan output produksi yang dihasilkan maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi pada sebuah daerah. Hal ini dikarenakan jika jumlah tenaga kerja meningkat maka memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Sukirno, 2008:430). Menurut Todaro (2011:112) angkatan kerja adalah salah satu faktor yang dapat mendorong

pertumbuhan ekonomi, karena jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah tingkat produksi.

Berdasarkan data jumlah orang bekerja Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017 pada Lampiran.I dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja khususnya jumlah orang yang bekerja di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2010-2017 berfluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Namun secara keseluruhan selama tahun 2010-2017 jumlah orang bekerja cenderung mengalami kenaikan. Kondisi ini dapat dilihat dimana pada tahun 2010 jumlah orang yang bekerja di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 15809447 jiwa. Kemudian pada tahun 2011 jumlah orang yang bekerja di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan menjadi sebanyak 15822765 jiwa. Pada tahun 2012 jumlah orang bekerja juga mengalami peningkatan menjadi 16531395 jiwa.Akan tetapi pada tahun 2013 jumlah orang bekerja mengalami penurunan yaitu menjadi sebanyak 16469960 jiwa. Selanjutnya jumlah orang bekerja mulai mengalami peningkatan kembali sejak tahun 2014 dimana jumlah orang bekerja tahun 2014 sebanyak 16550682 jiwa.

Selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi sebanyak 16435142 jiwa. Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 16511136 jiwa, dan pada tahun 2017 sebanyak 17186674 jiwa yang artinya bahwa pada tahun 2017 jumlah orang bekerja di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan adanya kenaikan jumlah orang bekerja ini seharusnya dapat membantu dalam

menciptakan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah agar semakin maju. Karena orang bekerja sangat memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi.

Dari aspek tabungan, Provinsi Jawa Tengah memiliki posisi tabungan yang bervariatif disetiap tahunnya. Kondisi ini dikarenakan banyaknya Kabupaten dan Kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah sehingga membuat jumlah tabungan mengalami perbedaan di masing-masing daerah. Tabungan merupakan salah satu jenis pembiayaan dalam negeri yang dihimpun dan diciptakan dengan cara menghemat dan menekan konsumsi baik pada sektor pemerintah maupun, swata, maupun mayarakat. Penelitian oleh Agrawal dan Sahoo menemukan bahwa tabungan memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini dilakukan di Bangladesh tahun 1975-2004.

Sesuai dengan data Lampiran.II terlihat bahwa posisi tabungan di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 8 tahun terakhir tahun 2010-2017 mengalami kenaikan yang signifikan. Banyaknya daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah maka akan mempengaruhi dalam total tabungan per daerahnya. Secara keseluruhan, perkembangan tabungan di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan yang signifikan di setiap tahunnya dibanding dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan keuangan daerah cukup baik dalam menyiapkan modal untuk pembangunan ekonomi daerah. Peningkatan tabungan ini seharusnya juga dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah menjadi lebih baik dan lebih maju karena mengingat peran tabungan sangat penting dalam kegiatan ekonomi.

Atas berbagai permasalahan tersebut, penulis tertarik mengambil judul **"Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Tabungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi uraian diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh tabungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja, dan tabungan secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh tabungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.
4. Menganalisis bagaiamana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja, dan tabungan secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. **Bagi peneliti,** peneliti dapat mengembangkan ilmu yang dipelajari serta dapat mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dilihat dari angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. **Bagi institusi pendidikan,** sebagai referensi bagi pelajar/mahasiswa dalam penelitian yang akan dilakukan terkait dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) khususnya di Provinsi Jawa Tengah.

3. **Bagi institusi pemerintah/swasta,** sebagai bahan masukan dan referensi dalam menentukan pengambilan kebijakan yang tepat yang berkaitan dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah dan pembangunan ekonomi menuju kearah yang lebih baik.
4. **Bagi masyarakat,** dapat dijadikan sebagai media informasi terkait dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) khususnya Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai pendokumentasian dan pengkajian dari hasil-hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan pada ruang lingkup yang sama serta dijdikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi dan berisi menegenai penjelasan tentang teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian jenis dan cara pengumpulan data serta sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian, juga berisi

mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian serta metode analisis yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini menunjukkan tentang data penelitian dan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian serta berisi tentang analisis data statistik dan pembahasannya.

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini berisi tentang simpulan yang didapat dari hasil pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan harus memuat saran-saran serta solusi yang bermanfaat atas rumusan masalah serta implikasi dari dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini berisikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Dalam penulisan penelitian ini penulis mengambil dan menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berupa jurnal-jurnal dan skripsi terdahulu yang mana nantinya dijadikan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan atas penelitian yang akan dilakukan.

Hal ini dilakukan karena penelitian-penelitian terdahulu tersebut yang pada dasarnya memiliki keterkaitan dan kesamaan topik serta teori yang mampu mendukung untuk memperoleh landasan teori ilmiah dalam penelitian yang akan dilakukan. Disamping itu, agar penelitian ini menjadi empiris dapat dibandingkan dengan penelitian sejenisnya atau yang memiliki tema hampir sama, maka harus dilengkapi dengan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan PDRB sehingga penelitian-penelitian tersebut nantinya digunakan sebagai acuan dan bahan rujukan dari segi teori maupun konsep serta pembanding dalam penelitian ini.

Terdapat banyak penelitian terdahulu terkait dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), akan tetapi dari sekian banyak penelitian tentang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penulis memilih 5 penelitian yang dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1

Rekapitulasi Hasil Penelitian Terkait Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian serta Hasil dan Analisis
1.	(Nur Feriyanto ,2018). *The Influence of Road Infrastructure, Electricity Consumtion and Agriculture Land on Gross Regional Domestic Product: An Empirical Study in a Special Region of Yogyakarta Indonesia*	Variabel Dependen : - Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) konstan Variabel Independen : - Panjang jalan berkualitas baik - Panjang jalan berkualitas menengah - Konsumsi Listrik - Lahan Pertanian	Metode penelitian: Dengan menggunakan konsep pembangunan berkelanjutan dengan model regresi berganda dengan data time series periode 1999-2014. Hasil penelitian menujukkan bahwa : - Konsumsi listrik berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB di DIY. - Variabel Infrastruktur jalan, dan lahan pertanian tidak berpengaruh terhadap PDRB di DIY.
2.	(Irmayanti,2017) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar.	Variabel Dependen : - Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Variabel Independen : - Indeks Kesehatan. - Indeks Pendidikan. - Indeks Daya Beli.	Metode pendekatan deskriptif-kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : - indeks kesehatan (X1), Indeks Pendidikan (X2), dan Indeks Daya Beli (X3) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3.	Herman Ardiansyah (2017) Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Variabel dependen : - Produk Domestik Bruto (PDB) Variabel Independen : - Inflasi.	Metode yang digunakan adalah explanasi asosiatif. Dari hasil analisi menyebutkan bahwa : - Inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. - Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4.	(Deddy Rustiono,2008) Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan	Variabel Dependen : - Produk Domestik Bruto (PDB) Variabel Independen : - Investasi - Tenaga Kerja - Pengeluaran Pemerintah	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa : - Tenaga kerja, Investasi Swasta (PMA dan PMDN) dan Belanja Pemerintah

	Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah		berpengaruh positif terhadap perkembangan PDRB Povinsi Jawa Tengah
5.	(Yunan, 2009) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Variabel Dependen : - Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen : - Kredit perbankan - Nilai ekspor Pengeluaran pemerintah - Jumlah tenaga kerja	Metode yang digunakan adalah Regresi Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : - Kredit perbankan, nilai ekspor, pengeluaran pemerintah, dan jumlah tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Dalam jurnalnya (Nur Feriyanto, 2018), yang berjudul "*The Influence of Road Infrastructure, Electricity Consumtion and Agriculture Land on Gross Regional Domestic Product: An Empirical Study in a Special Region of Yogyakarta Indonesia*" melakukan analisis pengaruh infrastruktur jalan, konsumsi listrik dan lahan pertanian terhadap produk domestik regional bruto di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan konsep pembangunan berkelanjutan dengan data sekunder yaitu *time series* tahun 1999-2014 yang kemudian diolah dengan menggunakan metode regresi data panel. Dari penelitian tersebut, secara parsial hasilnya menyatakan bahwa hanya konsumsi listrik yang secara signifikan positif untuk PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta sementara infrastruktur jalan dan lahan pertanian tidak memiliki dampak yang signifikan. Namun apabila digabungkan, kondisi infrastruktur jalan, konsumsi listrik dan lahan pertanian memiliki dampak yang signifikan terhadap PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar" yang mana hasil penelitiannya menunjukkan

perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Polewali Mandar. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kuantitatif, kemudian analisis regresi yang digunakan adalah menggunakan data panel. Dari regresi data panel didapatkan bahwa indeks kesehatan (X1), indeks pendidikan (X2), dan indeks daya beli (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sehingga secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang berarti bahwa secara bersama-sama indeks kesehatan, indeks pendidikan, indeks daya beli berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar. Dalam penelitian ini pemerintah disarankan untuk meningkatkan indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks harga beli, karena beberapa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah Polewali Mandar.

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" (Herman Ardiansyah, 2017). Dalam penelitian ini meneliti tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuannya sendiri adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggukan metode explanasi asosiatif dengan regresi sederhana. Hasil dari analisis penelitian ini adalah variabel inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat inflasi tinggi maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam jurnalnya Deddy Rustiono tahun 2008 yang berjudul "Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2006" yang mana dalam penelitiannya menggunakan metode regresi Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja, investasi swasta (PMA dan PDMN) dan belanja pemerintah daerah memberikan dampak terhadap perkembangan PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Krisis ekonomi menyebabkan berbagai dampak yang negatif. Dalam upaya meningkatkan PDRB Propinsi Jawa Tengah maka harus diperlukan sebuah kebijakan yang tepat yang dapat mendorong minat berinvestasi di daerah. Pengembangan usaha sebaiknya diarahkan pada kegiatan yang bersifat padat karya agar mampu menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin sehingga lebih efektif dalam penyerapan tenaga kerja. Pada akhirnya peran pemerintah daerah melalui pengeluaran pemerintah yang dapat merangsang peningkatan variabel investasi dan penyerapan angkatan kerja diharapkan mampu meningkatkan kegiatan ekonomi daerah guna tercapainya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat.

(Yunan, 2009) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" yang mana penelitiannya menganalisis tentang pengaruh kredit perbankan, nilai ekspor, pengeluaran pemerintah, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1988-2007. Dengan metode analisis *Ordinary Least Square* dengan data sekunder berupa *time series* hasil penelitiannya menujukkan bahwa secara simultan kredit perbankan, nilai ekspor, pengeluaran pemerintah dan jumlah

tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa kredit perbankan, pengeluaran pemerintah dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin meningkat secara signifikan dengan meningkatnya kredit perbankan, pengeluaran pemerintah dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan nilai ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada perbedaan lokasi yang diteliti, perbedaan tahun yang diteliti, jenis data serta variabel-variabel yang independen dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis tentang analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja, dan tabungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017 dengan menggunakan metode analisis regresi data panel.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2.2.1.1 Pengertian PDRB

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dan jasa dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang

atau jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi pada suatu wilayah tertentu. Ditinjau dari penyajiannya, PDRB terdiri dari 2 antara lain PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas harga berlaku adalah PDRB yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan acuan harga pada setiap tahunnya, sedangkan PDRB atas harga konstan adalah PDRB yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa dengan perhitungan menggunakan harga pada tahun tertentu yang ditetapkan.

2.2.1.2 Fungsi PDRB

Adapun fungsi dari PDRB antara lain :

1) Menunjukkan besarnya pendapatan dan kemampuan sumber daya ekonomi yang ada di suatu wilayah.
2) Menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun.
3) PDRB menurut sektor menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor perekonomian dalam suatu wilayah.
4) PDRB menurut penggunaan menunjukkan besarnya produk barang dan jasa yang digunakan untuk tujuan konsumsi dan investasi.
5) PDRB atas harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dalam peranan sektor ekonomi.
6) PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

2.2.1.3 Metode Perhitungan PDRB

Untuk menghitung nilai dari PDRB maka diperlukan dengan beberapa metode / pendekatan, sebagai berikut :

1) Pendekatan Produksi, dalam pendekatan produksi dijelaskan bahwa PDRB dihasilkan dengan menghitung nilai tambah pada barang dan jasa yang diproduksi dalam sektor ekonomi yang berada di suatu daerah yang telah dikurangi dengan biaya total produksi bruto dalam jangka waktu tertentu. PDRB ini disebut sebagai PDRB atas sektor dan PDRB ditinjau dari segi penyediaan.
2) Pendekatan Pendapatan, merupakan pendekatan PDRB yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi. Balas jasa faktor-faktor produksi ini meliputi : upah, gaji, surplus usaha, penyusutan, pajak tidak langsung, sewa tanah, bunga modal, dll. Metode pendekatan pendapatan banyak digunakan pada sektor jasa khusunya, namun dipakai juga pada sektor pemerintahan.
3) Pendekatan Pengeluaran atau Penggunanaan atau Belanja, pada pendekatan ini bahwa PDRB suatu wilayah dihitung dengan menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri di mana total produksi barang dan jasa digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan pemerintah. PDRB ini disebut sebagai PDRB menurut pengeluaran atau PDRB menurut penggunaan.

2.2.2 Teori Indeks Pembangunan Manusia

2.2.2.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (*United Nations Development Programme*), memberikan pengertian bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dapat dipahami dari sudut manusianya bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP (*Human Development Report,*1995:103), sejumlah hal yang penting dalam pembangunan manusia adalah:

1) Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
2) Pembangunan dimaksudkan tersebut untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
3) Pembangunan manusia memfokuskan perhatiannya bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan manusia tetapi juga dalam upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
4) Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.
5) Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

6) Konsep pembangunan yang fokus pada manusia, pembangunan harus dilakukan secara seimbang antara membangun kemampuan dengan memanfaatkan kemampuan. Artinya bahwa pembangunan manusia tidak hanya memperhatikan kemampuan manusia saja, misalnya kemampuan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, umur yang lebih panjang ataupun memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik. Namun juga harus memperhatikan bagaimana manusia memanfaatkan kemampuannya untuk hal-hal yang dapat meningkatkan hidup ketingkat yang lebih baik, misalnya dengan memanfaatkan kemampuannya untuk bekerja.

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan. Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100.

2.2.2.2 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Dengan PDRB

United National Development Programme dalam Laporan Pembangunan Manusia (1996) menyatakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan

manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pada satu sisi pertumbuhan mempengaruhi pembangunan manusia melalui rumah tangga (membesarkan anak), pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan-kebutuhan dasar (seperti makanan, obat-obatan, buku sekolah), dan kebijaksanaan dan pengeluaran pemerintah (prioritas pengeluaran untuk bidangsosial). Di mana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatkan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Constantini V. dan M. Salcatore (2008) mengemukakan bahwa pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia berperan penting dalam alur pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia perlu dijadikan sebagai prioritas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan manusia untuk proses selanjutnya.

Penelitian oleh Arabi dan Kazemi di Iran selama periode 1971-2011 membuktikan bahwa terbukti dalam jangka panjang IPM berpengaruh positif terhadap GDP. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan manusia merupakan faktor penting dalam menggerakan perekonomian yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2.2.3 Teori Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2003: 59) tenaga kerja atau man power adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan

terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2009) sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. BPS membagi tenaga kerja (*Employed*) menjadi 3 macam, yaitu:

- Tenaga kerja penuh (*Full Employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
- Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*Under Employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
- Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*Unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam per minggu.

Angkatan kerja *(labour force)* adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih bersekolah, ibu rumah tangga dan para penyandang cacat, serta lanjut usia. Penduduk yang bekerja yang digolongkan bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh upah atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu atau tidak boleh putus. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari 1 jam,

tetapi mereka adalah pekerja tetap, pegawai-pegawai pemerintah dan swasta yang tidak masuk bekerja karena cuti, mogok, sakit, mangkir, perusahaan yang menghentikan sementara kegiatan dan sebagainya. Petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya. Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang pijat, tukang cukur dan sebagainya. Partisipasi angkatan kerja terdiri dari pekerja sekunder yaitu mereka yang memasuki angkatan kerja jika upah mengalami peningkatan dan prospek lowongan pekerjaan. Pada umumnya mengalami kemajuan, bedanya dengan mereka yang siap meninggalkan angkatan kerja apabila kondisi-kondisi ini menjadi terbalik keadaannya. Individu-individu yang semacam ini yang berpartisipasi pada angkatan kerja yang digolongkan terputus-putus seperti ibu rumah tangga, mahasiswa dan para pensiunan. Pekerja primer yaitu mereka yang tetap tinggal dalam angkatan kerja, baik sebagai tenaga kerja yang digunakan maupun sebagai tenaga kerja dalam angkatan kerja sebagai tenaga kerja yang menganggur, tanpa pandang bulu terhadap upah dan kondisi pasar kerja lainnya.

Permintaan tenaga kerja terbagi atas tiga yaitu permintaan tenaga kerja jangka pendek, dan permintaan tenaga kerja jangka panjang serta permintaan tenaga kerja pasar. Permintaan tenaga kerja dipenuhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1) Jumlah tenaga kerja yang tersedia.
2) Harga jual produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut.
3) Biaya pemeliharaan.

4) Teknologi.
5) Jumlah orang bekerja tergantung dari besarnya permintaan (*demand*) masyarakat.

Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. Proses terjadinya penempatan atau hubungan melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja. Seseorang dalam pasar kerja berarti dia menawarkan jasanya untuk produksi, apakah dia bekerja atau mencari pekerjaan (Suyadi,1995 : 123, 126).

2.2.3.1 Hubungan Tenaga Kerja terhadap PDRB

Lewis mengemukakan bahwa ada dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada selama berlangsungnya proses industrialisasi. Dengan terserapnya kelebihan tenaga kerja disektor industri oleh sektor informal, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan penawaran pekerja tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan ekonomi (Nizar , et,.all. 2013).

Menurut Todaro (2011) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih

dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terahadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Menurut Samuelson (1996) bahwa suatu fungsi produksi suatu barang atau jasa tertentu (q) adalah q = f (K, L) dimana k merupakan modal dan L adalah tenaga kerja yang memperlihatkan jumlah maksimal suatu barang/jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antara K dan L maka apabila salah satu masukan ditambah satu unit tambahan dan masukan lainnya dianggap tetap akan menyebabkan tambahan keluaran yang dapat diproduksi.

Tambahan keluaran yang diproduksi inilah yang disebut dengan produk fisik marjinal (*Marginal Physcal Product*). Selanjutnya dikatakan bahwa apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus menerus sedangkan faktor produksi lain dipertahankan konstan, maka pada awalnya akan menunjukkan peningkatan produktivitas namun pada suatu tingkat tertentu akan memperlihatkan penurunan produktivitasnya serta setelah mencapai tingkat keluaran maksimal setiap penambahan tenaga kerja akan mengurangi pengeluaran.

Payaman J. Simanjuntak (1995) menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Menurut BPS penduduk berumur 10 tahun ke atas terbagi sebagai Angkatan Kerja (AK) dan bukan angkatan kerja dikatakan bekerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara berkelanjutan selama seminggu yang lalu. Sedangkan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan disebut menganggur. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.

2.2.4 Tabungan

2.2.4.1 Pengertian Tabungan

Tabungan merupakan salah satu jenis pembiayaan dalam negeri yang diciptakan dengan cara menekan konsumsi, baik pada sektor pemerintahan,

swasta, maupun masyarakat. Menurut Undang-Undang Perbankan no. 10 pasal 1 ayat 9 tahun 1998, tabungan merupakan salah satu simpanan maupun simpanan dari pihak ketiga yang teknik penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati namun tidak dapat ditarik menggunakan cek, bilyet, giro, dan / atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2.2.4.2 Hubungan Tabungan dengan PDRB

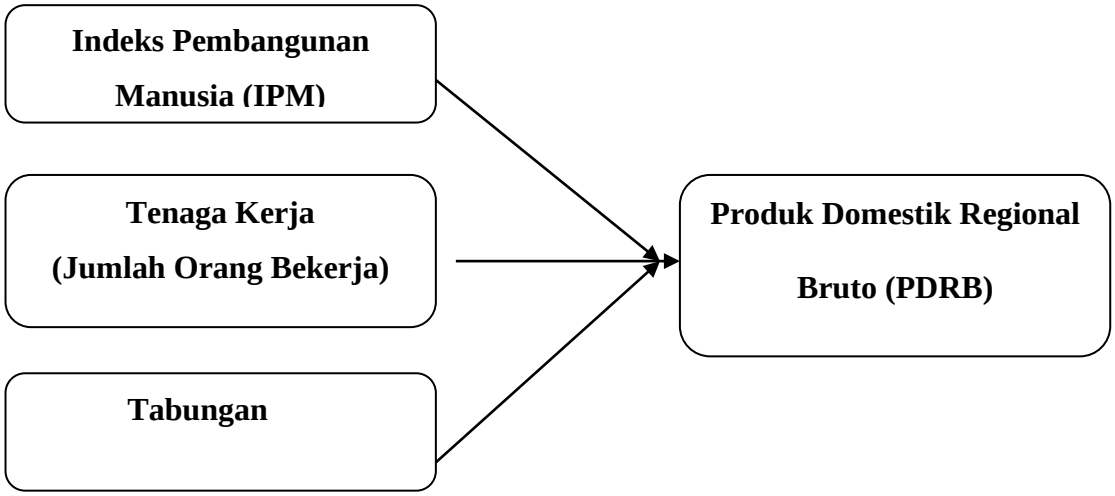
Tabungan adalah pembiayaan dalam negeri yang dihimpun dengan cara penghematan dalam menekan konsumsi, baik dalam sektor pemerintah, swasta, dan swasta. Teori Rostow menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mendorong kondisi pertumbuhan ekonomi yang yang baik yaitu dengan cara memperkuat tabungan nasional. Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa semakin banyak nilai PDB / PDRB yang disimpian makan akan menambah persediaan modal sehingga akan meningkatkan perekonomian. Dengan kata lain tingkat tabungan yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Model Solow menjelaskan bahwa tingkat tabungan adalah faktor penting yang menentukan dari persediaan modal kondisi yang konstan, sehingga tingginya tingkat tabungan maka persediaan modal dan output dalam perekonomian akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Dalam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi, model Solow mengatakan bahwa tingkat tabungan yang tinggi maka akan meningkatkan pertumbuhan hanya sementara waktu hingga perekonomian mencapai kondisi yang lebih tinggi. Dalam suatu negara apabila pemerintahannya dapat mempertahankan perekonomian dengan tingkat tabungan

yang tinggi, maka hal ini hanya akan mempertahakan perrsediaan modal besar dan tingkat output tinggi tanpa mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori faktor faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka kerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.
b. Diduga jumlah orang yang bekerja berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

c. Diduga tabungan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Jenis dari penelitian ini menggunakan metode data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung akan tetapi adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak yang memperoleh data primer, data tersebut dapat diperoleh melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, arsip, jurnal, dan lain-lain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (gabungan antara cross section dan time series) yang diperoleh dari data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang dicatat secara sistematis dari seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017 (*cross section*). Data yang digunakan akan diperoleh dari sumber kedua yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan menggunakan metode data panel yaitu gabungan antara data antar waktu (*time series*) dengan data antar tempat dan ruang (c*ross section*). Data dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dalam kurun waktu dan tempat tertentu dari sampel. Adapun data *time series* yang digunakan ialah data tahunan selama 8 tahun yaitu tahun 2010-2017 serta data *cross section* sebanyak 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa

Tengah. Di antaranya yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal.

Terdapat alasan dimana penggunaan data panel lebih baik dibandingkan data *time series* atau *cross section*, diantaranya menurut Baltagi (2008) yaitu :

1. Apabila data panel yang berhubungan dengan individu, perusahaan, maupun daerah atau negara, dan lain-lain pada waktu tertentu, maka data tersebut bersifat heterogen. Sehingga dapat dipertimbangkan dalam perhitungan.
2. Kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section* memberikan sebuah informasi yang lebih lengkap, beragam, kurang berkorelasi antar variabel, mempunyai derajat bebas yang lebih besar dan lebih efisien.
3. Data panel lebih memadai untuk menentukan perubahan yang dinamis dibandingkan studi-studi yang berulang-ulang dari data *cross section*.
4. Data panel lebih akurat dan efisien dalam mendeteksi dan mengukur efek secara sederhana yang tidak dapat diukur oleh data *time series* atau *cross section*.

5. Data panel mampu membantu untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks, misalnya seperti fenomena skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel mampu meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu dikarenakan unit data lebih banyak.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja, serta tabungan. Untuk mempermudah analisis dan memperjelas variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini maka dilakukan variabel operasional sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen (Y) (PDRB)

Variabel dependen yaitu variabel terikat adalah sebuah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, atau biasa disebut dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2017. PDRB yang digunakan adalah PDRB atas harga konstan dengan satuan juta rupiah yang diambil dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah sebuah variabel bebas dimana merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan terhadap variabel dependen. Variabel Independen biasanya

dilambangkan dengan (X). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan antara lain adalah:

3.2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen X1. Data indeks pembangunan manusia yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari data BPS Jawa Tengah tahun 2010-2017 dengan satuan persen sebagai ukurannya serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3.2.2.2 Tenaga Kerja (TK)

Dalam penelitian ini variabel tenaga kerja dijadikan sebagai variabel independen X2. Data tenaga kerja yang digunakan adalah data yang diambil dari BPS Jawa Tengah tahun 2010-2017 dengan ukuran satuan jiwa, dengan mengambil data banyaknya orang bekerja dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3.2.2.3 Tabungan (TAB)

Variabel tabungan dijadikan sebagai variabel independen X3 dalam penelitian ini. Data tabungan diambil dari BPS Jawa Tengah dengan data yaitu posisi tabungan menurut Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2017 yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Untuk mencapai tujuan dari penelitian dan hipotesis penelitian maka digunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah sebuah metode untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau biasa disebut dengan *Ordinary Least Square (OLS).* Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi dengan menggunakan struktur kombinasi antara *time series* dan *cross section* atau disebut juga dengan data panel (*pooled date*), dengan kata lain data panel merupakan data dari beberapa individu yang sama yang diamati dalam jangka waktu tertentu.

Dalam data panel, periode waktu biasa disebut dengan T (t = 1,2,..., T) dan N adalah jumlah individu (i = 1,2,..., N), sehingga data panel terdiri dari total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu maka data tersebut disebut *balanced panel*. Sebaliknya, jika jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu maka disebut dengan *unbalanced panel*. Sedangkan jenis data yang lain, yaitu : data *time series* dan data *cross section*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Ada beberapa keunggulan dalam penggunaan data panel dibanding dengan data *time series* dan *cross section*, di antaranya yaitu dengan data jumlah lebih besar maka akan menaikan derajat kebebasan dan

mengurangi kolinearitas diantara variabel penjelas sehingga hasil yang diperoleh dari estimasi ekonometrika menjadi lebih efisien.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel yang dilakukan melalui software Eviews 9. Dalam penelitian ini estimasi model yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS)* dan evaluasi hasil regresinya meliputi kebaikan garis regresi (R-squared), uji kelayakan model (Uji F), dan Uji signifikansi variabel independen (Uji t). Dengan variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan variabel independennya yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja (TK), dan tabungan di 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017.

Evaluasi kebaikan garis regresi yang dilihat dari angka R-squared menunjukan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Evaluasi kelayakan model akan menunjukan apakah model tersebut signifikan dan layak. Sedangkan uji signifikansi variabel independen akan menunjukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan menggunakan model uji *Mc Kinnon, White* dan *Davidson* atau yang biasa dikenal dengan uji MWD. Model uji MWD bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier atau log linier.

Dalam melakukan uji MWD diasumsikan bahwa :

Ho : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

Ha : Y adalah fungsi *log* linier dari variabel independen X (model *log* linier)

Untuk prosedur metode MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai dengan YF_1.
2. Estimasi model *log* linier dan dapatkan nilai prediksinya selanjutnya dinamai dengan YF_2
3. Mencari nilai dari Z_1 dan Z_2 dengan rumus :

   $Z_1 = log(YF_1) - YF_2$ dan $Z_2 = exp(YF_2) - YF_1$.
4. Estimasi persamaan berikut :

   $Yi = \beta 0 + \beta_1 X_1_IPM + \beta_2 X_2_TK + \beta_3_TAB + \beta_4 Z_1 + e_i$

   Jika Z1 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak Ho sehingga model yang tepat digunakan adalah model *log* linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka gagal menolak Ho sehingga model yang tepat adalah model linier.
5. Estimasi persamaan berikut :

   $Yi = \beta 0 + \beta_1 X_1_IPM + \beta_2\, log(X_2_TK) + \beta_3\, log(X3_TAB) + \beta_4 Z_2 + e_i$

   Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak Ha dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier dan sebaliknya jika hasilnya tidak signifikan maka gagal menolak Ha dan model yang tepat digunakan adalah model *log* linier.

Hasil uji dapat dilihat dengan cara membandingkan antara Z_1 dan Z_2 dengan α untuk menentukan model yang tepat antara model linier atau model log linier.

3.3.2 Persamaan Regresi

Persamaan Model → $PDRB = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 \log TK_{it} + \beta_3 \log TAB_{it} + \varepsilon it$

Keterangan :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)

IPM = Indeks pembangunan manusia (%)

TK = Tenaga Kerja (ribu jiwa)

TAB = Tabungan (juta rupiah)

β_0 = Konstanta

$\beta_0 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

εit = Variabel Gangguan

i = Jumlah *Cross Section*

t = Periode Waktu

3.3.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

Adapun model pendekatan yang digunakan dalam melakukan regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.3.3.1 Common Effect Model (CEM)

Merupakan model pendekatan dengan data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section* kemudian model di estimasi dengan mempergunakan metode *Ordinaly Least*

Squares (OLS). Pada model ini tidak memperhatikan adanya dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dalam melakukan regresi ini maka hasilnya tidak dapat diketahui perbedaannya, penyebabnya adalah pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu dan waktu yang kemungkinan memiliki pengaruh.

Asumsi dalam *Common Effect Model* adalah bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope akan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual). Dalam persamaan sistematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 slope dan $\beta\kappa$ (intersep) akan konstan atau sama untuk setiap data *time series* maupun *cross section*.

Adapun persamaan matematis untuk *Common Effect Model* akan mengestimasi β_0 dan $\beta\kappa$ adalah sebagai berikut :

$$Yit = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan : i = banyaknya observasi

t = banyaknya waktu

α = konstanta

ε = residual

3.3.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model regresi efek tetap atau biasa disebut dengan *Fix Effect Model* (FEM) merupakan suatu pendekatan yang digunakan karena banyaknya data-data dalam yang bersifat dinamis pada data objek yang akan dianalisis. Oleh karena itu diperlukan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek meskipun dengan regresi yang sama. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed*

Effect menggunakan teknik variabel boneka *(dummy variable)* untuk menangkap terjadinya perbedaan bilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu (*time series*) maka digunakan model regresi efek tetap (*Fixed Effect Model*) yang mana bahwa pada suatu objek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu demikian juga dengan koefisien regresinya. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

Adapun persamaan regresi pada pendekatan *Fixed Effect Model* untuk mengestimasi β_0 dan $\beta\kappa$ adalah sebagai berikut :

$$Yit = \alpha i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan : α = koefisien

i = banyaknya individu/unit observasi

t = banyaknya waktu

x = variabel bebas

e = residual

3.3.3.3 Random Effect Model (REM)

Dalam menganalisis regresi data panel dapat juga dilakukan dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Model *Random Effect* ini merupakan alternatif solusi jika *Fixed Effect Model* kurang akurat atau kurang tepat. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep di akomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan.

Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

Persamaan matematik untuk model ini dalam mengestimasi β_0 dan $\beta\kappa$ adalah sebagai berikut :

$$Yit = \alpha_1 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_1 + e_{it}$$

$$Yit = \alpha_1 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + w_{it}$$

Keterangan : α = koefisien

t = banyaknya waktu

x = variabel bebas

w_{it} = terdiri dari u_i dan e_i

u_i = komponen cross section (random) error term

e_{it} = Residual

3.3.4 Pemilihan Model dalam Estimasi Data Panel

Untuk mendapatkan model yang terbaik dalam melakukan olah data, ada dua tahapan yang harus dilakukan yaitu *chow test* dan *hausman test*. Pertama yang harus dilakukan adalah uji *chow test* yaitu uji dengan membandingkan hasil estimasi antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Kedua, uji dengan membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* yang biasa disebut dengan uji *hausman test*. Selanjutnya dipilih model yang paling tepat yang diperolah dari *chow test* dan *hausman test.* Ada dua pengujian yang sering digunakan untuk memilih model regresi data panel untuk memilih model terbaik.

(Sriyana, 2014) dalam bukunya mengatakan bahwajika dalam pengujian *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model* didapatkan hasil *Fixed Efffect Model* yang lebih baik digunakan maka dilanjutkan pengujian *hausman test* yang mana antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*, tetapi apabila *Common Effect Model* lebih baik dari pada *Fixed Effect Model*, maka pengujian selesai dan *Common Effect Model* digunakan untuk estimasi.

3.3.4.1 *Chow Test*

Chow test (Uji Chow) yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

- H_0 : *Common Effect Model* lebih baik digunakan
- H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan

Persamaan perhitungan F-test dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{(R2UR - R2R) \ / \ m}{(1 - R2\ UR) / \ df} =$$

Keterangan : R^2 = persamaan *Common Efect Model*

UR = persamaan *Fixed Effect Model*

M = jumlah restriksi

Pada dasarnya penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan yang dipakai apabila hasil F hitung lebih besar (>) dari F tabel maka H0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitu juga

sebaliknya, jika F hitung lebih kecil (<) dari F tabel maka H0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (Widarjono, 2009).

3.3.4.2 *Hausman Test*

Dalam pengujian ini digunakan perbandingan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). *Hausman test* menggunakan program yang serupa dengan *chow test* yaitu program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam *hausman test* adalah sebagai berikut :

- H_0 : Model *Random Effect* lebih baik digunakan
- H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik digunakan

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α. Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α. Nilai a yang digunakan sebesar 5%.

3.3.5 Uji Statistik

3.3.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

(Widarjono, 2009) dalam bukunya mengatakan, Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen.Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu :

- H_0 : $\beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = 0$
- H_a : $\beta 1 \neq \beta 2 \neq \beta 3 \neq 0$

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai prob f-statistik dengan $\alpha = 0{,}05$ (5%) yaitu :

1. Jika probabilitas f-statistik kurang dari α (prob f-stat < α) maka menolak H0, sehingga variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila probabilitas f-statistik lebih besar dari α (prob f-stat > α) maka variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.3.5.2 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji t merupakan pengujian dari variabel-variabel independent yang dilakukan secara individu. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui signifikansi dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan anggapan bahwa variabel lain bersifat tetap. Langkah-langkahnya adalah dengan dibuat hipotesis sebagai berikut :

- Ha : $\beta_i \geq 0$, maka variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.
- Ha : $\beta_i < 0$, maka variabel independen berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen.

Rumus t hitung sebagai berikut :

t-hitung = β_i / Se (β_i)

keterangan :

β_i = Standar koefisien variabel

Se = Standar error dari variabel independen

Kriteria pengujian :

1. Jika t hitung < t-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen tidak mempengeruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Jika t hitung > t-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.3.5.3 Uji Kebaikan Garis Regresi / Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebasatau mengukur sejauh mana presentase model regresi mampu menerangkan variasi variabel dependennya. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R *Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi bergenda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted* R^2 dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted* R^2 dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini berisi mengenai analisis dan pembahasan yang akan menguraikan tentang hasil penelitian mengenai pengaruh dari indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan tabungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2010-2017. Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan data panel yang terdiri dari sejumlah data *cross section* dan *times series* yaitu sebanyak 35 sampel di mana sejumlah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2010-2017. Analisis data panel dilakukan dengan melakukan pemilihan metode yang tepat dalam menganalisis data-data penelitian, metode tersebut yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Di antara ketiga metode analisis data panel tersebut, akan dipilih salah satu metode yang terbaik yang selanjutnya akan digunakan untuk tahap uji statistik.

4.1 Diskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah panel data atau data panel yang mana merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data yang diambil dari 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah, Di antaranya yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali,

Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal pada tahun 2010–2017 yaitu meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah tenaga kerja, dan tabungan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil deskripsi data dalam dalam penelitian.

4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Yaitu nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2017. Merupakan data sekunder yang diperoleh dari perhitungan total PDRB atas harga konstan. Satuan PDRB atas atas harga konstan yaitu berupa nominal juta rupiah/tahun. Data diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2018.

4.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Merupakan persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 - 2017.

IPM yang digunakan adalah berasal dari data sekunder yang berupa total dari rata-rata angka persentase 1-100 yang diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

4.4.3 Tenaga Kerja (TK)

Merupakan banyaknya angka tenaga kerja di masing-masing Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017 yang diambil dari data sekunder yaitu berupa data jumlah orang bekerja si masing-masing wilayah yang ada di Jawa Tengah. Satuan dari tenaga kerja adalah jiwa. Data ini diambil dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

4.4.4 Tabungan (TAB)

Merupakan besarnya angka tabungan per Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahin 2010-2017. Merupakan data sekunder yang diperoleh dari total tabungan masing-masing daerah diseluruh Jawa Tengah. Satuan data ini adalah juta rupiah. Data diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2018.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Sebelum melakukan regresi data panel dan memilih model regresi maka harus dilakukan uji *Mc Kinnon, White* dan *Davidson* terdahulu atau yang biasa dikenal dengan uji MWD. Uji MWD bertujuan untuk membandingkan antara model regresi dan model regresi linier sehingga mendapatkan hasil regresi linier terbaik serta menentukan apakah model yang akan di gunakan berbentuk linier atau log linier.

Dengan estimasi persamaan berikut :

$$Yi = \beta 0 + \beta_1 X_1_IPM + \beta_2 X_2_TK + \beta_3_TAB + \beta_4 Z_1 + e_i$$

$$Yi = \beta 0 + \beta_1 X_1_IPM + \beta_2 \, LOG(X_2_TK) + \beta_3 \, LOG(X3_TAB) + \beta_4 Z_2 + e_i$$

Berikut adalah hasil uji MWD yang telah dilakukan menggunakana Eviews 9 :

Tabel 4.1

Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-46924961	17052338	-2.751820	0.0063
X1_IPM_	495646.1	230878.1	2.146787	0.0327
X2_TK_	53.82592	5.879149	9.155393	0.0000
X3_TAB_	3.176385	0.308931	10.28186	0.0000
Z1	-9950866.	3187046.	-3.122285	0.0020

R-squared	0.670935	Mean dependent var	21380654
Adjusted R-squared	0.666149	S.D. dependent var	20356249
S.E. of regression	11761812	Akaike info criterion	35.41631
Sum squared resid	3.80E+16	Schwarz criterion	35.48122
Log likelihood	-4953.283	Hannan-Quinn criter.	35.44234
F-statistic	140.1754	Durbin-Watson stat	0.040821
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olahan data dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.1 hasil estimasi linier dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Z_1 sebesar 0,0020 maka signifikan menolak Ho sehingga model yang tepat digunakan adalah *log* linier, namun perlu dibandingkan dengan model persamaan *log* linier agar mendapatkan hasil yang terbaik.

Tabel 4.2

Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model *Log* Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1_IPM_)	0.203339	0.175877	1.156139	0.2486
LOG(X2_TK_)	0.627469	0.030870	20.32642	0.0000
LOG(X3_TAB_)	0.525015	0.042825	12.25968	0.0000
Z2	-1.88E-09	8.15E-09	-0.230869	0.8176
R-squared	0.730946	Mean dependent var		16.62053
Adjusted R-squared	0.728022	S.D. dependent var		0.658483
S.E. of regression	0.343409	Akaike info criterion		0.714393
Sum squared resid	32.54859	Schwarz criterion		0.766319
Log likelihood	-96.01503	Hannan-Quinn criter.		0.735220
Durbin-Watson stat	0.225678			

Sumber : Olahan data dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil estimasi *log* linier didapatkan nilai probabilitas Z_2 sebesar 0,8176 maka tidak signifikan artinya gagal menolak Ha sehinngga model yang tepat digunakan adalah *log* linier.

Berdasarkan hasil uji Z_1 dan Z_2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa model log linier lebih baik digunakan dalam penelitian, dikarenakan berdasarkan hasil Z_1 menunjukkan hasil lebih baik menggunakan *Log* linier dan pada hasil Z_2 juga hasil menunjukkan lebih baik menggunakan *Log* linier. Selain itu, pada model *Log* linier R-Squared menunjukkan angka yang lebih besar yaitu sebesar 0,730946.

Dalam menggunakan model regresi pada data panel maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk memilih model regresi yang terbaik yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Dalam sistematika pengujiannya maka dapat dilakukan dengan tiga alternatif metode yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

4.4 Hasil Regresi Data Panel

Hasil regresi dari data panel dengan metode *Common Effect Model* adalah sebagai berikut :

4.4.1 *Common Effect Model*

Tabel 4.3

Hasil Regresi *Common Effect Model*

Variable	oefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.704420	0.697585	-1.009798	0.3135
IPM?	0.021590	0.007806	2.765806	0.0061
LOG(TK?)	0.724011	0.047049	15.38829	0.0000
LOG(TAB?)	0.444654	0.050321	8.836286	0.0000
R-squared	0.736989	Mean dependent var		16.62053
Adjusted R-squared	0.734131	S.D. dependent var		0.658483
S.E. of regression	0.339531	Akaike info criterion		0.691677
Sum squared resid	31.81756	Schwarz criterion		0.743603
Log likelihood	-92.83481	Hannan-Quinn criter.		0.712505
F-statistic	257.7957	Durbin-Watson stat		0.226677
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olahan Data Eviews 9

Tabel 4.3 di atas merupakan tabel yang menunjukan hasil regresi *common effect*, dari hasil regresi tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0,736989, yang artinya bahwa sebanyak 73,69% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dan sebesar 26,31% dijelaskan variabel diluar model. Dari hasil regresi diatas didapatkan nilai koefisien pada X1 yaitu IPM sebsar 0,021590, X2 yaitu Tenaga Kerja sebesar 0,724011, dan X4 yaitu Tabungan sebesar 0,444654.

4.4.2 *Fixed Effect Model*

Berdasarkan hasil regresi *fixed effect model* yang terdapat pada (Lampiran.IV), diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0,958456 yang artinya bahwa sebanyak 95,8% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen di dalam model, sedangkan sisanya sebesar 0,041544 atau 0,41% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hal ini berarti variabel independen sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

4.4.3 *Random Effect Model*

Dari hasil regresi *random effect model* yang terdapat pada (Lampiran.V) dapat dilihat bahwa probabilitas variabel independen IPM dan variabel tenaga kerja signifikan pada α : 5%, sementara itu variabel independen tabungan juga signifikan pada α : 10%, sedangkan nilai R-squared yang diperoleh dari hasil estimasi sebesar 0,520896.

4.5 Pemilihan Model Regresi

Dalam memilih model yang terbaik dalam pengolahan data pada sebuah penelitian perlu didasarkan dari berbagai macam pertimbangan statistik, adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut :

4.5.1 *Chow Test*

Dalam uji *chow test* ini terhadap pemilihan model terbaik yang mana akan digunakan yaitu pengujian antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*, dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 : memilih menggunakan estimasi *Common Effect Model*

- Ha : memilih menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Dalam pengujian ini dapat melakukan penelitian terhadap *p-value* jika hasil yang didapatkan kurang dari 5% (signifikan) maka model yang layak digunakan adalah *Fixed Effect Model*, akan tetapi sebaliknya, jika *p-value* lebih dari 5% (tidak signifikan) maka model yang layak digunakan adalah *Common Effect Model*. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4.4
Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section	37.943269	(34,242)	0.0000
Cross-section Chi-square	516.722661	34	0.0000

Sumber : Olahan Data Eviews 9

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \rightarrow$ Menggunakan *Common Effect Model*

$Ha : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0 \rightarrow$ Menggunakan *Fixed Effect Model*

Dari hasil regresi pengujian di atas hasil probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 sehingga lebih kecil dari alfa (0,0000 < 0,05) maka secara statistik signifikan 5% menolak H0, artinya lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model*.

Karena hasil *Chow Test* menunjukan bahwa *Fixed Effect Model* lebih layak digunakan dari pada *Common Effect Model*, maka pengujian dilanjutkan dengan *Hausman Test* yang mana dalam pengujian ini akan dibandingkan antara hasil estimasi *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

5.5.2 *Hausman Test*

Dalam pengujian *Hausman Test* model yang digunakan dalam pengujian adalah *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Adapun hipotesis dari Hausman Test adalah sebagai berikut:

- H_0 : memilih menggunakan estimasi *Random Effect Model*
- Ha : memilih menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Dalam pengujian ini dapat melakukan pengelihatan *p-value* jika hasil yang didapatkan kurang dari 5% (signifikan) maka menggunakan *Fixed Effect Model*, tetapi jika *p-value* melebihi 5% (tidak signifikan) maka menggunakan *Random Effect Model*. Berikut adalah hasil pengujiannya :

Tabel 4.5

Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.051404	3	0.0002

Sumber : Olahan Data Eviews 9

Hipotesis :

Ho : $\beta1 = \beta2 = \beta3 = 0$ → menggunakan *Random Effect Model*

Ha : $\beta1 \neq \beta2 \neq \beta3 \neq 0$ → menggunakan *Fixed Effect Model*

Dari hasil regresi di atas didapatkan hasil probabilitas Cross-section random sebesar 0,0002 sehingga lebih kecil dari alfa 5% (0,0002 < 0,05) maka *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Karena hasil *Chow Test* dan *Hausman Test* menunjukan hasil bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dan layak digunakan, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.

4.6 Evaluasi Hasil Regresi

4.6.1 Uji Kebaikan Hasil Regresi (R-Squared)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Perhitungan dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang dirujukan oleh besarnya koefisien determinasi.

Dari hasil estimasi hasil regresi *Fixed Effect Model* yang terdapat pada (Lampiran.VIII) didapatkan hasil bahwa besarnya R-squared sebesar 0,958456. Artinya variabel independen (indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, tabungan) mampu menjelaskan variabel dependen (produk domestik regional bruto) sebesar 95,8% sedangkan sisanya sebesar 4,2% dijelaskan variabel lain di luar model.

4.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama-sama).

Hipotesis :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \rightarrow$ Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0 \rightarrow$ Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil estimasi didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas (F-statistik) 0,000000 maka kurang dari α 5% (0,005) maka model dsignifikan dan menolak H0. Artinya model layak dan variabel independen secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.6.3 Uji Siqnifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dari hasil estimasi :

4.6.3.1 Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hipotesis :

- H0 : $\beta 1 \geq 0$ (tidak ada pengaruh positif antara variabel IPM terhadap PDRB)
- Ha : $\beta 1 < 0$ (ada pengaruh positif antara IPM terhadap PDRB)

Dari hasil estimasi regresi *Fixed Effect Model* pada (Lampiran.VIII) didapatkan nilai probabilitas variabel IPM sebesar 0.0000. Di mana Prob 0.0000 < α 5% (0,05) maka signifikan dan menolak H0 sehingga variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap PDRB.

4.6.3.2 Variabel Tenaga Kerja (TK)

Hipotesis :

- H0 : $\beta 2 \geq 0$ (tidak ada pengaruh positif variabel tenaga kerja terhadap PDRB)
- Ha : $\beta 2 < 0$ (ada pengaruh positif variabel tenaga kerja terhadap PDRB)

Dari hasil analisis estimasi regresi *Fixed Effect Model* pada (Lampiran.VIII) didapatkan nilai probabilitas variabel TK sebesar 0,0374. Di mana Probabilitas sebesar 0,0324 < α 5% (0,05) maka signifikan dan menolak H0 sehingga variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB.

4.6.3.3 Variabel Tabungan (TAB)

Hipotesis :

- H0 : $\beta 3 \geq 0$ (tidak ada pengaruh positif variabel tabungan terhadap PDRB)
- Ha : $\beta 3 < 0$ (ada pengaruh positif variabel tabungan terhadap PDRB)

Dari hasil analisis estimasi regresi *Fixed Effect Model* pada (Lampiran.VIII) didapatkan nilai probabilitas variabel TAB sebesar 0,1344 (dua sisi). Di mana probabilitas sebesar 0,672 < α 10% maka signifikan dan menolak H0 sehingga variabel tabungan berpengaruh negatif terhadap PDRB.

4.7 Interpretasi Hasil

Menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, dilihat dari angka koefisien. Hasil dari estimasi di atas antara lain :

4.7.1 Koefisien Variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) = 0,101744

IPM berpengaruh positif terhadap PDRB. Artinya ketika IPM naik 1 persen maka PDRB akan meningkat sebesar 10,17 persen. Meningkatnya indeks

pembangunan manusia berarti bahwa kualitas sumber daya manusiannya meningkat, maka produktivitas meningkat sehingga output total atau PDRB juga akan meningkat. Meningkatnya PDRB maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah harus meningkatkan indeks pembanguan manusia dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang mensejahterkan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah .

4.7.2 Koefisien Variabel TK (Tenaga Kerja) = 0,546230

Variabel Tenaga kerja berpengaruh positif, dengan angka koefisien sebesar 0,546230 artinya ketika jumlah tenaga kerja naik sebesar 1 persen maka PDRB akan meningkat sebesar 0,546230 persen. Dengan terus meningkatnya tenaga kerja khususnya jumlah orang yang bekerja maka akan berpengaruh terhadap kenaikan total output produksi barang/jasa. Jika total produksi barang/jasa meningkat secara signifikan maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan akan semakin berkembang dan maju, dan kegiatan perekeonomian juga akan semakin meningkat hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap PDRB dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4.7.3 Koefisien Variabel TAB (Tabungan) = -0,119480

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah tabungan signifikan pada dua sisi karena kurang dari alfa 10% sehingga menolak Ho maka tabungan berpengaruh terhadap PDRB. Namun koefisien menunjukkan angka yang negatif yang berarti bahwa ketika jumlah tabungan naik sebesar 1 persen maka PDRB akan turun sebesar 0,119480 persen. Variabel tabungan menunjukkan bahwa tabungan memiliki pengaruh yang negatif terhadap

PDRB, hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang ada yang menunjukkan bahwa tabungan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tabungan memiliki pengaruh negatif hal ini dikarenakan berdasarkan analisis menunjukkan bahwa tabungan yang ada di masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tidak digunakan sebagai investasi akan tetapi hanya digunakan sebagai tabungan yang disimpan dan hanya untuk dijadikan cadangan modal dalam kegiatan ekonomi, sehingga ketika semakin tingginya total tabungan yang ada maka investasi akan turun karena tabungan hanya disimpan saja dan tidak digunakan untuk melakukan kegiatan ekonomi sehingga kondisi ini justru akan menurunkan PDRB dan pertumbuhan ekonomi daerah.

4.8 Analisis Konstanta Masing-masing Kabupaten dan Kota

Dari hasil tabel PDRB per Kabupaten dan Kota pada (Lampiran.IX) dapat diketahui bahwa PDRB tertinggi di Provinsi Jawa Tengah berada pada Kabupaten Cilacap yaitu sebesar 5.88732. Hal ini dikarenakan Kabupaten Ciacap adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, selain Semarang dan Surakarta yang pada tahun 2017 menjadi kabupaten yang menjadi kontributor terbesar terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2010-2017 dan memiliki sejumlah aset yang strategis bagi perekonomian nasional, aset-aset tersebut antara lain adalah kilang minyak yang merupakan milik Pertamina dan PLTU Cilacap masuk dalam program 35.000 *Mega Watt* (MW) yang direncakanan oleh Presiden Joko Widodo. Jika dibandingkan dengan Kota Salatiga, sebagai kabupaten/kota yang memiliki kontribusi terkecil dalam PDRB Provinsi Jawa Tengah hal ini ditunjukkan dengan angka pada Kota Salatiga yaitu sebesar 3.447424.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB. Artinya apabila indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan maka nilai PDRB akan meningkat. Maka dari itu, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah harus meningkatkan indeks pembanguan manusia dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang mensejahterkan masyarakat Provinsi Jawa Tengah .
2. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB. Artinya, ketika tenaga kerja mengalami kenaikan maka PDRB akan meningkat. Dengan terus meningkatnya tenaga kerja khususnya jumlah orang yang bekerja maka akan berpengaruh terhadap kenaikan total output produksi sehingga kegiatan perekeonomian juga akan semakin meningkat hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap PDRB dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel tabungan berpengaruh signifikan terhadap PDRB akan tetapi menunjukkan pengaruh yang negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tabungan memiliki pengaruh yang negatif

terhadap PDRB, hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang ada yang menunjukkan bahwa tabungan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja, dan tabungan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikann terhadap PDRB. Artinya setiap terjadi kenaikan maupun penurunan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja, dan tabungan maka presentase PDRB pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah akan berubah.

5.2 Implikasi

Dalam penelitian ini diketahui ada beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian langkah-langkah yang efektif untuk memanfaatkan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan produk domestik regional bruto antar lain :

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah khususnya dinas kependudukan dan pencatatan sipil, dinas pendidikan, lebih berperan aktif dan lebih berfokus pada sektor-sektor indeks pembangunan manusia. Pendidikan harus ditingkatkan, masalah kemiskinan harus diatasi, peran pemerintah harus dapat mengantisipasi hal-hal buruk yang akan terjadi kedepannya. Karena indeks pembangunan manusia merupakan salah satu komponen yang penting dalam meningkatkan produk domestik regional bruto.

2. Banyaknya jumlah penduduk yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 35 Kabupaten dan Kota maka jumlah tenaga kerja juga harus diperhatikan agar tidak terjadi masalah pengangguran dan kemiskinan. Tenaga kerja khususnya jumlah orang bekerja sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sehingga, pemerintah harus lebih berperan aktif dalam memperhatikan masalah ketenagakerjaan seperti halnya kualitas tenaga kerja dan upah minimum regional (UMR) di Provinsi Jawa Tengah menjadi alasan kenapa masih ada permasalahan pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Harapannya pemerintah lebih meningkatkan jumlah orang bekerja melalui kebijakan yang efektif seperti memberikan pelatihan training kepada masyarakat agar kualitas tenaga kerja meningkat sehingga apabila kualitas tenaga kerja meningkat maka produktivitas produksi perusahaan akan naik dan akan mendorong meningkanya kegiatan perekonomian. Pemerintah juga harus menetapkan kebijakan efektif lainnya bagi pemerintah dan bagi masyarakatnya agar jumlah orang bekerja lebih maksimal dan dan mendorong PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
3. Semakin tingginya total tabungan yang ada disetiap tahunnya merupakan hal yang baik bagi suatu daerah, akan tetapi juga harus dialokasikan dengan sebaik mungkin baik dalam investasi maupun belanja daerah. Hal ini dikarenakan agar tabungan memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah daerah seharusnya mengubah kebijakan terkaitan dengan kebijakan daerah

dalam proporsi penyimpanan dan pengalokasian tabungan, sehingga total tabungan dapat meningkatkan perekonomian. Selain itu, pemerintah juga harus melakukan pengurangan pada tabungan daerah di mana dengan adanya pengurangan tabungan ini dilakukan untuk meningkatkan pengalokasian pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Agrawal dan Sahoo. 2009. *Saving And Growth In Bangladesh The Journal Of Development Areas,* Vol.42. No.2 : 89-110.

Arabi, Zahra dan Kazemi Abootaleb. 2015. *The Effect of Human Development Index on Iran's Gross Domestic Product.* Quartelly Journal of Economic Development. Vol.5. No.1:14.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Gross Domestic Product. 2010-2018.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indoensia. Indeka Pembnagunan Manusia. 2010-2018.

Badan Pusat Statistik (BPS). J*awa Tengah Dalam Angka.* 2010-2017.

Balatgi. 2008 Constantini, V., Monni, S. 2007. *Evnvironment, human development and Economic Growth.* Ecological Economics. Vol.64.No.4 :867-880.

Feriyanto, Nur. 2018. *The Influence of Road Infrastructure, Electricity Consumtion and Agriculture Land on Gross Regional Domestic Product: An Empirical Study in a Special Region of Yogyakarta.* Vol.13: 5415 - 5422.

Herman Ardiansyah. 2017. *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.* Vol.5. No. 3.

Irmayanti. 2017. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar.*Vol.1. No.2.

Izzah, Nurul. 2015. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2003.*Vol.1. No.2.

Joudaki, Hojat Allah, Mohammad Hossein Hassani, Sarlak, Ahmad. 2014. *Causal Relationship Between Inflation And Economic Growth In Iran During The Years 1978-2011*. Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review. Vol.6. No. 8.

Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan.* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung : PT. Reflika Aditama.

Nayyar, Deepak. 2014. *Globalization and employment, Indian Journal of labor Economics.*Vol.1. No.2

Rustiono, Deddy. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah.*

Samuelson. 1996. *Mikro Ekonomi.* Erlangga. Jakarta.

Semuel, Hatane dan Nurina Stephanie. 2015. *Analisys of the Effect of Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates on Gross Domestic Product (GDP) In Indonesia.* Proceding of the International Conference on Global Bussines, Economics, Finance and Social Science, Bangkok, Thailand.

Simanjuntal, Payaman. 1985. *Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta : LPFE UI.

Sriyana. 2014. *Metode Analisis Data Panel*. Ekonesiana, Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. 2008. *Mikroekonomi : Teori PengantarEdisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suyadi. 1995. *Model Pembangunan Sumber Daya Manusia Negara-Negara Berkembang.*BBFE, Yogyakarta.

Todaro, Michael dan Smith C Stephen. 2011. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi KesebelasJilid 1*. Erlangga , Jakarta.

UNDP. 1995. *Human Development Report.* Vol.10: 315. Oxford University Press, New York.

Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Yunan. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.* Vol.1. No.1.

LAMPIRAN

Lampiran.I

Data Jumlah Orang Bekerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017

(Satuan Jiwa)

Wilayah Jateng	Jumlah Orang Bekerja							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Provinsi Jawa Tengah	15809447	15822765	16531395	16469960	16550682	16435142	16511136	17186674
Kabupaten Cilacap	688049	678601	730839	755739	736247	715819	791813	788414
Kabupaten Banyumas	733609	706728	731435	723517	737931	693340	693340	785231
Kabupaten Purbalingga	418945	431974	460165	446831	440065	430097	430097	463809
Kabupaten Banjarnegara	452617	458548	496975	463016	480123	464044	464044	464432
Kabupaten Kebumen	537808	582598	618687	592723	625449	590568	590568	560548
Kabupaten Purworejo	341033	330680	349748	359116	349819	359040	359040	342433
Kabupaten Wonosobo	381326	391068	400856	366899	397002	409389	409389	404533
Kabupaten Magelang	629239	600840	645033	605206	618333	623713	623713	704651
Kabupaten Boyolali	506987	484207	508241	515349	516421	537179	537179	504684
Kabupaten Klaten	548672	573702	611156	610265	600347	596418	596418	586684
Kabupaten Sukoharjo	400526	410989	412921	416179	436988	428885	428885	450280
Kabupaten Wonogiri	495295	484680	518846	514664	516294	505043	505043	531570
Kabupaten Karanganyar	427435	424485	427462	435522	433767	449689	449689	457277
Kabupaten Sragen	463749	435506	471613	462756	450618	464899	464899	466610
Kabupaten Grobogan	688296	697845	710305	684286	719573	685333	685333	724515
Kabupaten Blora	441334	427235	448631	454632	427038	443275	443275	455270
Kabupaten Rembang	304638	320747	324204	320341	305280	306110	306110	335518
Kabupaten Pati	581998	565452	574466	611905	607933	617299	617299	623407
Kabupaten Kudus	394361	403877	426422	412764	426804	428500	428500	453121
Kabupaten Jepara	536754	554400	573128	559067	560456	583388	583388	609391
Kabupaten Demak	492570	504037	507125	507256	523462	534301	534301	549295
Kabupaten Semarang	502705	509650	530955	528560	543980	564211	564211	596297
Kabupaten Temanggung	396063	394163	407953	404083	416958	423256	423256	421481
Kabupaten Kendal	447120	447340	467860	467246	470254	435045	435045	460967
Kabupaten Batang	353214	359528	366290	359366	366284	361065	361065	365710
Kabupaten Pekalongan	401931	412641	416164	410144	410625	390027	390027	441290
Kabupaten Pemalang	515127	537658	592918	573469	593820	553935	553935	587819
Kabupaten Tegal	585618	582100	608585	592058	597079	569566	569566	645162
Kabupaten Brebes	812098	711917	748905	847055	763581	767841	767841	823661
Kota Magelang	53719	58395	58542	59567	59628	57133	57133	58582
Kota Surakarta	235998	243267	261022	266748	258234	271199	271199	259394
Kota Salatiga	73329	82506	87321	88542	88149	84380	84380	100834
Kota Semarang	724687	781148	795245	802747	820317	836837	836837	899796
Kota Pekalongan	134984	131982	136948	135251	143343	143376	143376	149487
Kota Tegal	107613	102271	104429	117091	108480	110942	110942	114521

Lampiran II

Posisi Tabungan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)

Provinsi Jateng	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jawa Tengah	55991746	68942373	83950899	95704718	101957564	116365679	131337356	14589271
Kab. Cilacap	2 335 387	2 889 365	3 137 144	3 613 763	4 051 962	4 734 782	5 145 192	5867056
Kab. Banyumas	2 538 950	3 336 528	3 912 565	4 444 918	4 696 725	5 393 474	5 934 807	6548753
Kab. Purbalingga	731 005	977 441	1 239 618	1 362 106	1 541 035	1 810 475	1 995 229	2283941
Kab.Banjarnegara	862 049	917 385	1 144 531	1 299 939	1 374 358	1 720 602	1 943 125	2212080
Kab. Kebumen	1 231 183	1 485 458	1 895 044	2 134 690	2 370 040	2 856 413	3 102 154	3491597
Kab. Purworejo	975 423	1 173 125	1 437 631	1 639 532	1 737 487	2 093 824	2 368 055	2707082
Kab. Wonosobo	638 706	816 307	932 472	1 079 345	1 264 615	1 472 800	1 611 132	1844936
Kab. Magelang	581 684	933 514	1 370 489	1 559 189	1 767 646	2 168 030	2 332 921	2681045
Kab. Boyolali	853 619	1 139 378	1 349 144	1 577 717	1 776 239	2 204 598	2 405 840	2804805
Kab. Klaten	1 581 689	2 001 249	2 504 186	2 845 191	3 187 358	3 744 081	4 081 621	4764354
Kab. Sukoharjo	1 012 707	1 316 321	1 804 980	2 149 065	2 509 604	2 905 637	3 364 425	2612314
Kab. Wonogiri	880 755	1 095 409	1 308 386	1 455 698	1 602 877	1 912 354	2 175 230	2985873
Kab. Karanganyar	914 552	1 231 021	1 601 311	1 849 093	1 987 103	2 380 635	2 586 084	2985873
Kab. Sragen	1 104 561	1 359 485	1 717 063	2 050 636	2 107 641	2 632 475	3 019 891	3548934
Kab. Grobogan	943 818	1 180 453	1 441 822	1 721 927	1 844 146	2 283 235	2 585 941	3065661
Kab. Blora	923 903	1 099 834	1 370 652	1 588 537	1 766 675	2 033 705	2 205 020	2466188
Kab. Rembang	513 051	666 472	897 655	1 024 156	1 114 656	1 332 286	1 555 987	1816144
Kab. Pati	1 742 292	1 983 282	2 332 699	2 724 657	3 024 285	3 504 021	4 187 351	4187351
Kab. Kudus	2 020 987	2 529 151	3 184 817	3 407 436	3 778 407	3 957 123	4 774 842	5560504
Kab. Jepara	1 127 713	1 437 978	1 758 924	1 926 451	1 929 954	2 336 852	2 693 766	3027016
Kab. Demak	594 795	740 654	941 134	1 151 325	1 256 002	1 541 746	1 714 394	2014897
Kab. Semarang	2 596 147	2 872 076	2 203 372	3 075 523	2 694 179	2 750 957	3 298 862	3633338
Kab.Temanggung	979 071	1 466 113	1 650 408	1 812 408	1 864 373	2 108 636	2 095 687	2609176
Kab. Kendal	936 021	1 159 257	1 447 024	1 701 128	1 796 829	2 188 047	2 562 813	3047910
Kab. Batang	498 289	604 614	736 498	906 016	999 054	1 158 533	1 593 100	1647146
Kab. Pekalongan	1 028 427	1 200 871	1 421 851	1 766 899	1 589 137	1 830 450	2 162 548	2292346
Kab. Pemalang	882 499	1 039 708	1 325 798	1 613 262	1 765 884	1 923 800	2 428 778	2699846
Kab. Tegal	572 302	735 020	1 446 576	1 870 335	1 968 049	2 439 071	2 757 623	3334896
Kab. Brebes	1 016 654	1 181 201	1 518 511	1 987 436	2 047 161	2 503 307	2 945 748	3125284
Kota Magelang	1 441 338	1 904 005	1 892 026	2 150 528	2 530 630	2 744 260	2 884 006	3200441
Kota Surakarta	5 814 725	7 699 781	9 505 390	10872362	11121210	12011257	13008090	14784443
Kota Salatiga	1 387 191	1 313 175	1 733 942	1 829 824	2 026 191	2 260 619	2 521 268	2875717
Kota Semarang	11641765	13826425	17994709	19 474122	20395961	22416477	25650269	26883889
Kota Pekalongan	1 361 146	1 627 613	2 074 431	2 070 419	2 385 062	2 689 047	2 906 146	3294325
Kota Tegal	1 727 344	2 002 704	1 718 096	1 969 085	2 085 026	2 322 073	2 739 411	2987630

Lampiran III

Estimasi Output Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: LOG(PDRB?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/03/18 Time: 20:38
Sample: 2010 2017
Included observations: 8
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 280

Variable	oefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.704420	0.697585	-1.009798	0.3135
IPM?	0.021590	0.007806	2.765806	0.0061
LOG(TK?)	0.724011	0.047049	15.38829	0.0000
LOG(TAB?)	0.444654	0.050321	8.836286	0.0000

R-squared	0.736989	Mean dependent var	16.62053
Adjusted R-squared	0.734131	S.D. dependent var	0.658483
S.E. of regression	0.339531	Akaike info criterion	0.691677
Sum squared resid	31.81756	Schwarz criterion	0.743603
Log likelihood	-92.83481	Hannan-Quinn criter.	0.712505
F-statistic	257.7957	Durbin-Watson stat	0.226677
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olahan Data Eviews 9

Lampiran IV

Estimasi Output Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(PDRB?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/03/18 Time: 20:39
Sample: 2010 2017
Included observations: 8
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.278217	3.073312	1.392054	0.1652
IPM?	0.101744	0.018172	5.599006	0.0000
LOG(TK?)	0.546230	0.253796	2.152240	0.0324
LOG(TAB?)	-0.119480	0.079551	-1.501935	0.1344
Fixed Effects (Cross)				
_KAB_CILACAP--C	1.609105			
_KAB_BANYUMAS--C	0.332446			
_KAB_PURBALINGGA—C	-0.000931			
_KAB_BANJARNEGARA—C	0.077918			

_KAB_KEBUMEN--C	0.049150
_KAB_PURWOREJO--C	-0.515748
_KAB_WONOSOBO--C	-0.067107
_KAB_MAGELANG--C	0.088076
_KAB_BOYOLALI--C	-0.294268
_KAB_KLATEN--C	-0.304144
_KAB_SUKOHARJO--C	-0.306967
_KAB_WONOGIRI--C	0.063203
_KAB_KARANGANYAR—C	-0.297601
_KAB_SRAGEN--C	0.001196
_KAB_GROBOGAN--C	-0.226278
_KAB_BLORA--C	0.014318
_KAB_REMBANG--C	-0.232404
_KAB_PATI--C	0.331476
_KAB_KUDUS--C	1.086459
_KAB_JEPARA--C	-0.230522
_KAB_DEMAK--C	-0.324514
_KAB_SEMARANG--C	-0.178190
_KAB_TEMANGGUNG—C	-0.053125
_KAB_KENDAL--C	0.308311
_KAB_BATANG--C	0.082020
_KAB_PEKALONGAN—C	-0.052612
_KAB_PEMALANG--C	0.307322
_KAB_TEGAL--C	0.403865
_KAB_BREBES--C	0.725138
_KOTA_MAGELANG--C	-0.830793
_KOTA_SURAKARTA—C	-0.137786
_KOTA_SALATIGA--C	-1.105223
_KOTA_SEMARANG--C	0.648483
_KOTA_PEKALONGAN—C	-0.725449
_KOTA_TEGAL--C	-0.244827

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.958456	Mean dependent var	16.62053
Adjusted R-squared	0.952104	S.D. dependent var	0.658483
S.E. of regression	0.144110	Akaike info criterion	-0.910904
Sum squared resid	5.025778	Schwarz criterion	-0.417611
Log likelihood	165.5265	Hannan-Quinn criter.	-0.713043
F-statistic	150.8954	Durbin-Watson stat	1.264723
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olahan Data Eviews 9

Lampiran V

Estimasi Output Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOG(PDRB?)
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/03/18 Time: 20:40
Sample: 2010 2017
Included observations: 8
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 280
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.211851	1.230507	0.172166	0.8634
IPM?	0.064671	0.012860	5.028945	0.0000
LOG(TK?)	0.881900	0.094036	9.378320	0.0000
LOG(TAB?)	0.037416	0.062543	0.598236	0.5502
Random Effects (Cross)				
_KAB_CILACAP--C	1.205016			
_KAB_BANYUMAS--C	0.022821			
_KAB_PURBALINGGA—C	-0.073908			
_KAB_BANJARNEGARA—C	-0.103523			
_KAB_KEBUMEN--C	-0.197005			
_KAB_PURWOREJO--C	-0.381372			
_KAB_WONOSOBO--C	-0.109787			
_KAB_MAGELANG--C	-0.112158			
_KAB_BOYOLALI--C	-0.266073			
_KAB_KLATEN--C	-0.330796			
_KAB_SUKOHARJO--C	-0.135488			
_KAB_WONOGIRI--C	-0.055437			
_KAB_KARANGANYAR—C	-0.137734			
_KAB_SRAGEN--C	0.005879			
_KAB_GROBOGAN--C	-0.433021			
_KAB_BLORA--C	-0.097393			
_KAB_REMBANG--C	-0.102678			
_KAB_PATI--C	0.088886			
_KAB_KUDUS--C	1.066317			
_KAB_JEPARA--C	-0.314696			
_KAB_DEMAK--C	-0.317270			
_KAB_SEMARANG--C	-0.222635			
_KAB_TEMANGGUNG—C	-0.137543			
_KAB_KENDAL--C	0.274614			
_KAB_BATANG--C	0.075239			
_KAB_PEKALONGAN—C	-0.104018			
_KAB_PEMALANG--C	-0.012963			
_KAB_TEGAL--C	0.126775			
_KAB_BREBES--C	0.266778			
_KOTA_MAGELANG--C	0.064680			
_KOTA_SURAKARTA—C	0.146907			

_KOTA_SALATIGA--C	-0.155853
_KOTA_SEMARANG--C	0.442768
_KOTA_PEKALONGAN--C	-0.276628
_KOTA_TEGAL--C	0.291298

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.305471	0.8180
Idiosyncratic random	0.144110	0.1820

Weighted Statistics			
R-squared	0.520896	Mean dependent var	2.734425
Adjusted R-squared	0.515688	S.D. dependent var	0.213378
S.E. of regression	0.148495	Sum squared resid	6.085997
F-statistic	100.0250	Durbin-Watson stat	1.072831
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.670627	Mean dependent var	16.62053
Sum squared resid	39.84565	Durbin-Watson stat	0.163863

Sumber : Olahan data Eviews 9

Lampiran VI

Estimasi Output Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section	37.943269	(34,242)	0.0000
Cross-section Chi-square	516.722661	34	0.0000

Lampiran VII

Estimasi Output Regresi Hausmant Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.051404	3	0.0002

Sumber : Olahan Data Eviews 9

Lampiran VIII

Dependent Variable: LOG(PDRB?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/03/18 Time: 20:39
Sample: 2010 2017
Included observations: 8
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.278217	3.073312	1.392054	0.1652
IPM?	0.101744	0.018172	5.599006	0.0000
LOG(TK?)	0.546230	0.253796	2.152240	0.0324
LOG(TAB?)	-0.119480	0.079551	-1.501935	0.1344
Fixed Effects (Cross)				
_KAB_CILACAP--C	1.609105			
_KAB_BANYUMAS--C	0.332446			
_KAB_PURBALINGGA—C	-0.000931			
_KAB_BANJARNEGARA—C	0.077918			
_KAB_KEBUMEN--C	0.049150			
_KAB_PURWOREJO--C	-0.515748			
_KAB_WONOSOBO--C	-0.067107			
_KAB_MAGELANG--C	0.088076			
_KAB_BOYOLALI--C	-0.294268			
_KAB_KLATEN--C	-0.304144			
_KAB_SUKOHARJO--C	-0.306967			
_KAB_WONOGIRI--C	0.063203			
_KAB_KARANGANYAR—C	-0.297601			
_KAB_SRAGEN--C	0.001196			
_KAB_GROBOGAN--C	-0.226278			
_KAB_BLORA--C	0.014318			
_KAB_REMBANG--C	-0.232404			
_KAB_PATI--C	0.331476			
_KAB_KUDUS--C	1.086459			
_KAB_JEPARA--C	-0.230522			
_KAB_DEMAK--C	-0.324514			
_KAB_SEMARANG--C	-0.178190			
_KAB_TEMANGGUNG—C	-0.053125			
_KAB_KENDAL--C	0.308311			
_KAB_BATANG--C	0.082020			
_KAB_PEKALONGAN—C	-0.052612			
_KAB_PEMALANG--C	0.307322			
_KAB_TEGAL--C	0.403865			
_KAB_BREBES--C	0.725138			
_KOTA_MAGELANG--C	-0.830793			
_KOTA_SURAKARTA—C	-0.137786			
_KOTA_SALATIGA--C	-1.105223			
_KOTA_SEMARANG--C	0.648483			
_KOTA_PEKALONGAN	-0.725449			

—C	
_KOTA_TEGAL--C	-0.244827

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.958456	Mean dependent var	16.62053
Adjusted R-squared	0.952104	S.D. dependent var	0.658483
S.E. of regression	0.144110	Akaike info criterion	-0.910904
Sum squared resid	5.025778	Schwarz criterion	-0.417611
Log likelihood	165.5265	Hannan-Quinn criter.	-0.713043
F-statistic	150.8954	Durbin-Watson stat	1.264723
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olahan Data Eviews 9

Lampiran IX

Hasil Koefisien Per Kabupaten dan Kota Berdasarkan Estimasi Fixed Effect

Kabupaten / Kota	Konstanta	C	Intersep
Kota Salatiga	-1.105223	4.278217	3.172994
Kota Magelang	-0.830793	4.278217	3.447424
Kota Pekalongan	-0.725449	4.278217	3.552768
Kabupaten Purworejo	-0.515748	4.278217	3.762469
Kabupaten Demak	-0.324514	4.278217	3.953703
Kabupaten Sukoharjo	-0.306967	4.278217	3.971250
Kabupaten Klaten	-0.304144	4.278217	3.974073
Kabupaten Karanganyar	-0.297601	4.278217	3.980616
Kabupaten Boyolali	-0.294268	4.278217	3.983949
Kota Tegal	-0.244827	4.278217	4.033390
Kabupaten Rembang	-0.232404	4.278217	4.045813
Kabupaten Jepara	-0.230522	4.278217	4.047695
Kabupaten Grobogan	-0.226278	4.278217	4.051939
Kabupaten Semarang	-0.178190	4.278217	4.100027
Kota Surakarta	-0.137786	4.278217	4.140431
Kabupaten Wonosobo	-0.067107	4.278217	4.211110
Kabupaten temanggung	-0.053125	4.278217	4.225092
Kabupaten Pekalongan	-0.052612	4.278217	4.225605
Kabupaten Purbalingga	-0.000931	4.278217	4.277286
Kabupaten Sragen	0.001196	4.278217	4.279413
Kabupaten Blora	0.014318	4.278217	4.292535
Kabupaten Kebumen	0.049150	4.278217	4.327367
Kabupaten Wonogiri	0.063203	4.278217	4.34142
Kabupaten Banjarnegara	0.077918	4.278217	4.356135
Kabupaten Batang	0.082020	4.278217	4.360237
Kabupaten Magelang	0.088076	4.278.217	4.366293
Kabupaten Pemalang	0.307322	4.278217	4.585539
Kabupaten Kendal	0.308311	4.278217	4.586528
Kabupaten Pati	0.331476	4.278217	4.609693
Kabupaten Banyumas	0.332446	4.278217	4.610663
Kabupaten Tegal	0.403865	4.278217	4.682082
Kota Semarang	0.648483	4.278217	4.926700
Kabupaten Brebes	0.725138	4.278217	5.003355
Kabupaten Kudus	1.086459	4.278217	5.364676
Kabupaten Cilacap	1.609105	4.278217	5.887322

Lampiran X

Data Penelitian

NO	DAERAH	TAHUN	Y (PDRB)	X1 (IPM)	X2 (Inflasi)	X3 (TK)	X4 (TAB)
1	Kabupaten_Cilacap	2010	75099089.89	64.18	5.65	688049	2335387.35
	Kabupaten_Cilacap	2011	78156818.82	64.73	5.27	678601	2889365.00
	Kabupaten_Cilacap	2012	79702237.61	65.72	6.87	730839	3137144.00
	Kabupaten_Cilacap	2013	81022670.26	66.80	8.37	755739	3613763.00
	Kabupaten_Cilacap	2014	83391500.18	67.25	8.19	736247	4051962.29
	Kabupaten_Cilacap	2015	88357606.68	67.77	2.63	715819	4734782.04
	Kabupaten_Cilacap	2016	92830362.20	68.60	2.77	791813	5145191.64
	Kabupaten_Cilacap	2017	95103846.69	68.90	4.41	788414	5867056.00
2	Kabupaten_Banyumas	2010	23016943.39	66.87	6.04	733609	2538949.53
	Kabupaten_Banyumas	2011	24538595.63	67.45	3.40	706728	3336528.00
	Kabupaten_Banyumas	2012	25982158.22	68.06	4.73	731435	3912565.00
	Kabupaten_Banyumas	2013	27793138.47	68.55	8.50	723517	4444918.00
	Kabupaten_Banyumas	2014	29367687.40	69.25	7.09	737931	4696724.92
	Kabupaten_Banyumas	2015	31164876.40	69.89	2.52	693340	5393474.08
	Kabupaten_Banyumas	2016	33051046.65	70.49	2.42	693340	5934807.43
	Kabupaten_Banyumas	2017	35147313.3	70.75	3.91	785231	6548753.00
3	Kabupaten_Purbalingga	2010	10858631.52	63.61	7.82	418945	731004.55
	Kabupaten_Purbalingga	2011	11474221.22	64.33	4.47	431974	977441.00
	Kabupaten_Purbalingga	2012	12138445.34	64.94	4.09	460165	1239618.00
	Kabupaten_Purbalingga	2013	12778311.23	65.53	9.57	446831	1362106.00
	Kabupaten_Purbalingga	2014	13397712.78	66.23	9.08	440065	1541034.90
	Kabupaten_Purbalingga	2015	14130612.26	67.03	1.62	430097	1810475.26
	Kabupaten_Purbalingga	2016	14806549.63	67.48	2.39	430097	1995229.35
	Kabupaten_Purbalingga	2017	15564284.43	67.72	3.72	463809	2283941.00
4	Kabupaten_Banjarnegara	2010	9439359.00	60.70	7.13	452617	862048.76
	Kabupaten_Banjarnegara	2011	9952403.66	61.58	4.73	458548	917385.00
	Kabupaten_Banjarnegara	2012	10473363.43	62.29	4.55	496975	1144531.00
	Kabupaten_Banjarnegara	2013	11043083.01	62.84	8.35	463016	1299939.00
	Kabupaten_Banjarnegara	2014	11629845.85	63.15	7.78	480123	1374358.34
	Kabupaten_Banjarnegara	2015	12266046.38	64.73	2.97	464044	1720602.29
	Kabupaten_Banjarnegara	2016	12929657.38	65.52	2.87	464044	1943124.95
	Kabupaten_Banjarnegara	2017	13630385.44	65.86	3.67	464432	2212080.00
5	Kabupaten_Kebumen	2010	12311421.83	63.08	8.36	537808	1231182.93
	Kabupaten_Kebumen	2011	13068985.5	64.05	4.52	582598	1485458.00
	Kabupaten_Kebumen	2012	13707057.24	64.47	4.64	618687	1895044.00
	Kabupaten_Kebumen	2013	14333333.50	64.86	10.46	592723	2134690.00

	Kabupaten_Kebumen	2014	15163091.84	65.67	7.36	625449	2370040.12
	Kabupaten_Kebumen	2015	16115554.02	66.87	2.91	590568	2856412.61
	Kabupaten_Kebumen	2016	16916219.55	67.41	2.71	590568	3102154.25
	Kabupaten_Kebumen	2017	17743915.15	68.29	3.25	560548	3491597.00
6	Kabupaten_Purworejo	2010	8513490.56	68.16	7.56	341033	975422.51
	Kabupaten_Purworejo	2011	8993814.30	69.11	2.52	330680	1173125.00
	Kabupaten_Purworejo	2012	9406242.93	69.40	3.66	349748	1437631.00
	Kabupaten_Purworejo	2013	9870969.95	69.77	7.14	359116	1639532.00
	Kabupaten_Purworejo	2014	10312937.80	70.12	8.48	349819	1737486.89
	Kabupaten_Purworejo	2015	10862645.98	70.37	3.45	359040	2093824.48
	Kabupaten_Purworejo	2016	11418355.22	70.66	2.66	359040	2368055.03
	Kabupaten_Purworejo	2017	12005095.39	71.31	4.29	342433	2707082.00
7	Kabupaten_Wonosobo	2010	9005925.54	62.50	6.06	381326	638705.66
	Kabupaten_Wonosobo	2011	9489550.46	63.07	2.66	391068	816307.00
	Kabupaten_Wonosobo	2012	9935905.32	64.18	3.84	400856	932472.00
	Kabupaten_Wonosobo	2013	10333757.05	64.57	8.82	366899	1079345.00
	Kabupaten_Wonosobo	2014	10828168.68	65.20	8.44	397002	1264614.95
	Kabupaten_Wonosobo	2015	11334080.04	65.70	2.71	409389	1472799.68
	Kabupaten_Wonosobo	2016	11915998.92	66.19	2.97	409389	1611131.86
	Kabupaten_Wonosobo	2017	12292804.84	66.89	3.21	404533	1844936.00
8	Kabupaten_Magelang	2010	14363230.57	63.28	8.25	629239	581684.32
	Kabupaten_Magelang	2011	15323039.48	64.16	2.64	600840	933514.00
	Kabupaten_Magelang	2012	16071142.56	64.75	2.59	645033	1370489.00
	Kabupaten_Magelang	2013	17020755.61	65.86	8.34	605206	1559189.00
	Kabupaten_Magelang	2014	17936288.38	66.35	7.91	618333	1767646.28
	Kabupaten_Magelang	2015	18864651.97	67.13	3.60	623713	2168029.82
	Kabupaten_Magelang	2016	19876744.24	67.85	2.86	623713	2332921.41
	Kabupaten_Magelang	2017	20882801.03	68.39	3.47	704651	2681045.00
9	Kabupaten_Boyolali	2010	13721701.48	68.76	7.34	506987	853618.98
	Kabupaten_Boyolali	2011	14592026.26	69.14	3.35	484207	1139378
	Kabupaten_Boyolali	2012	15369974.36	69.51	3.45	508241	1349144.00
	Kabupaten_Boyolali	2013	16266498.68	69.81	8.21	515349	1577717.00
	Kabupaten_Boyolali	2014	17148350.76	70.34	7.45	516421	1776238.92
	Kabupaten_Boyolali	2015	18170383.95	71.74	2.58	537179	2204598.12
	Kabupaten_Boyolali	2016	19132556.30	72.18	2.65	537179	2405839.81
	Kabupaten_Boyolali	2017	20188699.71	72.64	3.08	504684	2804805.00
10	Kabupaten_Klaten	2010	17002049.66	70.76	7.90	548672	1581689.14
	Kabupaten_Klaten	2011	18071350.51	71.16	1.67	573702	2001249.00
	Kabupaten_Klaten	2012	19102402.71	71.71	3.65	611156	2504186.00
	Kabupaten_Klaten	2013	20241429.01	72.42	7.92	610265	2845191.00
	Kabupaten_Klaten	2014	21424522.36	73.19	7.76	600347	3187358.47

	Kabupaten_Klaten	2015	22558976.15	73.81	2.57	596418	3744080.96
	Kabupaten_Klaten	2016	23717931.02	73.97	2.31	596418	4081621.39
	Kabupaten_Klaten	2017	24920302.86	74.25	3.12	586684	4764354.00
11	Kabupaten_Sukoharjo	2010	16357221.65	71.53	6.67	400526	1012706.50
	Kabupaten_Sukoharjo	2011	17319638.62	72.34	2.63	410989	1316321.00
	Kabupaten_Sukoharjo	2012	18342247.26	72.81	4.22	412921	1804980.00
	Kabupaten_Sukoharjo	2013	19401889.44	73.22	8.42	416179	2149065.00
	Kabupaten_Sukoharjo	2014	20449009.84	73.76	7.93	436988	2509603.95
	Kabupaten_Sukoharjo	2015	21612078.19	74.53	2.69	428885	2905636.58
	Kabupaten_Sukoharjo	2016	22845982.81	75.06	2.34	428885	3364425.01
	Kabupaten_Sukoharjo	2017	24152939.48	75.56	3.40	450280	2612314.00
12	Kabupaten_Wonogiri	2010	13310571.10	63.90	6.66	495295	880754.63
	Kabupaten_Wonogiri	2011	13786711.34	64.75	3.00	484680	1095409.00
	Kabupaten_Wonogiri	2012	14605088.22	65.75	3.43	518846	1308386.00
	Kabupaten_Wonogiri	2013	15303280.47	66.40	8.60	514664	1455698.00
	Kabupaten_Wonogiri	2014	16107795.17	66.77	7.20	516294	1602876.63
	Kabupaten_Wonogiri	2015	16977198.56	67.76	2.13	505043	1912353.68
	Kabupaten_Wonogiri	2016	17865345.42	68.23	2.94	505043	2175230.27
	Kabupaten_Wonogiri	2017	18788397.76	68.66	2.32	531570	2985873.00
13	Kabupaten_Karanganyar	2010	16393788.72	70.31	7.26	427435	914552.10
	Kabupaten_Karanganyar	2011	17205063.88	71.00	3.31	424485	1231021.00
	Kabupaten_Karanganyar	2012	18219456.66	72.26	3.29	427462	1601311.00
	Kabupaten_Karanganyar	2013	19256516.28	73.33	8.70	435522	1849093.00
	Kabupaten_Karanganyar	2014	20262444.42	73.89	7.38	433767	1987103.07
	Kabupaten_Karanganyar	2015	21286287.14	74.26	2.40	449689	2380634.81
	Kabupaten_Karanganyar	2016	22428793.8	74.90	1.93	449689	2586083.64
	Kabupaten_Karanganyar	2017	23665952.05	75.22	3.15	457277	2985873.00
14	Kabupaten_Sragen	2010	15832557.66	67.67	6.77	463749	1104561.25
	Kabupaten_Sragen	2011	16870231.27	68.12	2.86	435506	1359485.00
	Kabupaten_Sragen	2012	17902104.86	68.91	3.74	471613	1717063.00
	Kabupaten_Sragen	2013	19102181.74	69.95	7.55	462756	2050636.00
	Kabupaten_Sragen	2014	20169824.79	70.52	8.51	450618	2107640.68
	Kabupaten_Sragen	2015	21390871.20	71.10	3.05	464899	2632474.55
	Kabupaten_Sragen	2016	22618321.66	71.43	2.49	464899	3019890.53
	Kabupaten_Sragen	2017	23933252.17	72.40	3.18	466610	3548934.00
15	Kabupaten_Grobogan	2010	12766021.74	64.56	7.45	688296	943817.67
	Kabupaten_Grobogan	2011	13172711.96	65.41	1.86	697845	1180453.00
	Kabupaten_Grobogan	2012	13842047.14	66.39	4.48	710305	1441822.00
	Kabupaten_Grobogan	2013	14474728.93	67.43	7.88	684286	1721927.00
	Kabupaten_Grobogan	2014	15064456.66	67.77	8.03	719573	1844145.67
	Kabupaten_Grobogan	2015	15962619.43	68.05	3.31	685333	2283234.78

	Kabupaten_Grobogan	2016	16674629.70	68.52	2.41	685333	2585940.54
	Kabupaten_Grobogan	2017	17617254.27	68.87	4.05	724515	3065661.00
16	Kabupaten_Blora	2010	10149079.63	63.02	7.17	441334	923902.68
	Kabupaten_Blora	2011	10597723.01	63.88	2.26	427235	1099834.00
	Kabupaten_Blora	2012	11116865.91	64.70	3.55	448631	1370652.00
	Kabupaten_Blora	2013	11712504.85	65.37	7.94	454632	1588537.00
	Kabupaten_Blora	2014	12227201.29	65.84	7.13	427038	1766675.47
	Kabupaten_Blora	2015	12882587.70	66.22	2.85	443275	2033705.40
	Kabupaten_Blora	2016	15913432.03	66.61	2.14	443275	2205020.01
	Kabupaten_Blora	2017	16843360.54	67.52	2.98	455270	2466188.00
17	Kabupaten_Rembang	2010	8373546.87	64.53	6.61	304638	513051.37
	Kabupaten_Rembang	2011	8808302.78	65.36	2.73	320747	666472.00
	Kabupaten_Rembang	2012	9277163.23	66.03	4.28	324204	897655.00
	Kabupaten_Rembang	2013	9780750.39	66.84	6.88	320341	1024156.00
	Kabupaten_Rembang	2014	10284274.36	67.40	7.59	305280	1114656.45
	Kabupaten_Rembang	2015	10850269.20	68.18	2.66	306110	1332285.94
	Kabupaten_Rembang	2016	11418008.73	68.60	1.75	306110	1555986.63
	Kabupaten_Rembang	2017	12123468.84	68.95	3.31	335518	1816144.00
18	Kabupaten_Pati	2010	18782546.64	65.13	6.36	581998	1742291.57
	Kabupaten_Pati	2011	19893325.24	65.71	2.30	565452	1983282.00
	Kabupaten_Pati	2012	21072328.70	66.13	3.92	574466	2332699.00
	Kabupaten_Pati	2013	22329693.98	66.47	7.57	611905	2724657.00
	Kabupaten_Pati	2014	23365213.99	66.99	8.01	607933	3024284.81
	Kabupaten_Pati	2015	24770325.07	68.51	3.23	617299	3504020.97
	Kabupaten_Pati	2016	26121955.34	69.03	2.31	617299	4187351.21
	Kabupaten_Pati	2017	27532168.10	70.12	3.51	623407	5054994.00
19	Kabupaten_Kudus	2010	52933496.31	69.22	7.65	394361	2020986.88
	Kabupaten_Kudus	2011	55175794.89	69.89	3.34	403877	2529151.00
	Kabupaten_Kudus	2012	57440810.51	70.57	4.77	426422	3184817.00
	Kabupaten_Kudus	2013	59944556.52	71.58	8.31	412764	3407436.00
	Kabupaten_Kudus	2014	62600680.87	72.00	8.59	426804	3778407.31
	Kabupaten_Kudus	2015	65029937.50	72.72	3.28	428500	3957123.10
	Kabupaten_Kudus	2016	66669085.40	72.94	2.32	428500	4774842.12
	Kabupaten_Kudus	2017	68649053.55	73.84	4.17	453121	5560504.00
20	Kabupaten_Jepara	2010	13347321.26	66.76	6.24	536754	1127713.15
	Kabupaten_Jepara	2011	14004325.03	67.63	3.59	554400	1437978.00
	Kabupaten_Jepara	2012	14824995.87	68.45	4.52	573128	1758924.00
	Kabupaten_Jepara	2013	15623738.87	69.11	7.95	559067	1926451.00
	Kabupaten_Jepara	2014	16374715.21	69.61	9.87	560456	1929953.92
	Kabupaten_Jepara	2015	17210365.92	70.02	4.57	583388	2336851.54
	Kabupaten_Jepara	2016	18074134.88	70.25	3.45	583388	2693765.81

	Kabupaten_Jepara	2017	19001040.83	70.79	2.83	609391	3027016.00
21	Kabupaten_Demak	2010	11647735.65	66.02	6.87	492570	594795.16
	Kabupaten_Demak	2011	12275702.70	66.84	3.49	504037	740654.00
	Kabupaten_Demak	2012	12823227.04	67.55	4.10	507125	941134.00
	Kabupaten_Demak	2013	13499226.47	68.38	8.22	507256	1151325.00
	Kabupaten_Demak	2014	14078419.8	68.95	8.69	523462	1256002.32
	Kabupaten_Demak	2015	14912999.6	69.75	2.80	534301	1541746.34
	Kabupaten_Demak	2016	15666347.56	70.10	2.27	534301	1714394.33
	Kabupaten_Demak	2017	16537579.21	70.41	3.57	549295	2014897.00
22	Kabupaten_Semarang	2010	2157213.87	69.58	7.07	502705	2596147.39
	Kabupaten_Semarang	2011	22925456.80	70.35	3.29	509650	2872076.00
	Kabupaten_Semarang	2012	24306718.35	70.88	4.56	530955	2203372.00
	Kabupaten_Semarang	2013	25758121.08	71.29	8.11	528560	3075523.00
	Kabupaten_Semarang	2014	27264112.96	71.65	8.63	543980	2694178.80
	Kabupaten_Semarang	2015	28768327.30	71.89	2.85	564211	2750956.80
	Kabupaten_Semarang	2016	30283032.61	72.40	2.39	564211	3298862.41
	Kabupaten_Semarang	2017	31939250.10	73.20	3.67	596297	3633338.00
23	Kabupaten_Temanggung	2010	9710199.27	63.08	7.35	396063	979071.24
	Kabupaten_Temanggung	2011	10301569.79	64.14	2.42	394163	1466113.00
	Kabupaten_Temanggung	2012	10740983.02	64.91	4.73	407953	1650408.00
	Kabupaten_Temanggung	2013	11299342.97	65.52	7.01	404083	1812408.00
	Kabupaten_Temanggung	2014	11867679.60	65.97	7.81	416958	1864372.97
	Kabupaten_Temanggung	2015	12489394.54	67.07	2.74	423256	2108635.50
	Kabupaten_Temanggung	2016	13110745.64	67.60	2.42	423256	2095687.36
	Kabupaten_Temanggung	2017	13724464.81	68.34	3.12	421481	2609176.00
24	Kabupaten_Kendal	2010	18798278.37	66.23	5.89	447120	936020.62
	Kabupaten_Kendal	2011	20032434.32	66.96	3.49	447340	1159257.00
	Kabupaten_Kendal	2012	21075717.33	67.55	3.89	467860	1447024.00
	Kabupaten_Kendal	2013	22386123.50	67.98	6.90	467246	1701128.00
	Kabupaten_Kendal	2014	23536834.39	68.46	8.34	470254	1796829.26
	Kabupaten_Kendal	2015	24762325.36	69.57	4.13	435045	2188046.68
	Kabupaten_Kendal	2016	26131137.07	70.11	2.47	435045	0
	Kabupaten_Kendal	2017	27586097.11	70.62	3.60	460967	3047910.00
25	Kabupaten_Batang	2010	9447328.38	61.64	6.62	353214	498288.94
	Kabupaten_Batang	2011	10025044.65	62.59	3.01	359528	604614.00
	Kabupaten_Batang	2012	10488456.63	63.09	3.83	366290	736498.00
	Kabupaten_Batang	2013	11104696.78	63.60	8.08	359366	906016.00
	Kabupaten_Batang	2014	11693897.06	64.07	7.66	366284	999054.50
	Kabupaten_Batang	2015	12328239.23	65.46	2.94	361065	1158532.97
	Kabupaten_Batang	2016	12942691.09	66.38	2.24	361065	1593099.60
	Kabupaten_Batang	2017	13627279.81	67.35	3.44	365710	1647146.00

26	Kabupaten_Pekalongan	2010	10254315.35	63.75	6.54	401931	1028427.20
	Kabupaten_Pekalongan	2011	10834201.09	64.72	2.65	412641	1200871.00
	Kabupaten_Pekalongan	2012	11354849.90	65.33	2.96	416164	1421851.00
	Kabupaten_Pekalongan	2013	12034805.89	66.26	8.18	410144	1766899.00
	Kabupaten_Pekalongan	2014	12630368.82	66.98	8.32	410625	1589137.49
	Kabupaten_Pekalongan	2015	13234564.04	67.40	3.42	390027	1830449.88
	Kabupaten_Pekalongan	2016	13917701.83	67.71	2.96	390027	2162548.46
	Kabupaten_Pekalongan	2017	14652178.71	68.40	4.01	441290	2292346.00
27	Kabupaten_Pemalang	2010	11282196.10	58.64	7.38	515127	882499.28
	Kabupaten_Pemalang	2011	11847199.06	59.66	2.80	537658	1039708.00
	Kabupaten_Pemalang	2012	12477235.25	60.78	4.04	592918	1325798.00
	Kabupaten_Pemalang	2013	13172063.61	61.81	6.52	573469	1613262.00
	Kabupaten_Pemalang	2014	13898669.42	62.35	7.38	593820	1765884.22
	Kabupaten_Pemalang	2015	14673696.23	63.70	3.52	553935	1923799.80
	Kabupaten_Pemalang	2016	15463800.55	64.17	2.33	553935	2428777.87
	Kabupaten_Pemalang	2017	16297654.01	65.04	3.64	587819	2699846.00
28	Kabupaten_Tegal	2010	15106509.91	61.14	6.44	585618	572302.09
	Kabupaten_Tegal	2011	16071820.41	61.97	2.74	582100	735020.00
	Kabupaten_Tegal	2012	16912249.74	62.67	4.13	608585	1446576.00
	Kabupaten_Tegal	2013	18050291.97	63.50	7.79	592058	1870335.00
	Kabupaten_Tegal	2014	18958841.04	64.10	8.48	597079	1968049.33
	Kabupaten_Tegal	2015	19999475.45	65.04	3.64	569566	2439071.38
	Kabupaten_Tegal	2016	21182917.23	65.84	2.67	569566	2757622.89
	Kabupaten_Tegal	2017	22322100.13	66.44	3.58	645162	3334896.00
29	Kabupaten_Brebes	2010	20158107.77	59.49	6.04	812098	1016653.59
	Kabupaten_Brebes	2011	21498422.48	60.51	3.09	711917	1181201.00
	Kabupaten_Brebes	2012	22482262.67	60.92	4.61	748905	1518511.00
	Kabupaten_Brebes	2013	23812056.92	61.87	9.83	847055	1987436.00
	Kabupaten_Brebes	2014	25074171.51	62.55	6.20	763581	2047161.23
	Kabupaten_Brebes	2015	26572834.89	63.18	3.08	767841	2503306.95
	Kabupaten_Brebes	2016	27921986.33	63.98	2.84	767841	2945747.74
	Kabupaten_Brebes	2017	29450228.81	64.86	4.24	823661	3125284.00
30	Kota_Magelang	2010	4010718.18	73.99	6.80	53719	1441337.80
	Kota_Magelang	2011	4255662.21	74.47	4.15	58395	1904005.00
	Kota_Magelang	2012	4484268.08	75.00	0.00	58542	1892026.00
	Kota_Magelang	2013	4755092.20	75.29	7.79	59567	2150528.00
	Kota_Magelang	2014	4992112.82	75.79	7.92	59628	2530630.01
	Kota_Magelang	2015	5247341.27	76.39	2.70	57133	2744259.65
	Kota_Magelang	2016	5518684.53	77.16	2.25	57133	2884005.66
	Kota_Magelang	2017	5804312.00	77.84	3.90	58582	3200441.00
31	Kota_Surakarta	2010	21469551.30	77.45	6.65	235998	5814725.12

	Kota_Surakarta	2011	22848439.29	78.00	1.93	243267	7699781.00
	Kota_Surakarta	2012	24123781.59	78.44	2.87	261022	9505390.00
	Kota_Surakarta	2013	25631681.36	78.89	8.32	266748	10872362.00
	Kota_Surakarta	2014	26984358.61	79.34	8.01	258234	11121209.67
	Kota_Surakarta	2015	28453493.87	80.14	2.56	271199	12011256.67
	Kota_Surakarta	2016	29966373.01	80.76	2.15	271199	13008089.66
	Kota_Surakarta	2017	31562980.46	80.85	3.10	259394	14784443.00
32	Kota_Salatiga	2010	5845475.81	78.35	6.65	73329	1387190.56
	Kota_Salatiga	2011	6230219.49	78.76	2.84	82506	1313175.00
	Kota_Salatiga	2012	6574907.26	79.10	4.12	87321	1733942.00
	Kota_Salatiga	2013	6989045.5	79.37	7.67	88542	1829824.00
	Kota_Salatiga	2014	7378042.82	79.98	7.84	88149	2026190.68
	Kota_Salatiga	2015	7759181.62	80.96	2.61	84380	2260619.02
	Kota_Salatiga	2016	8163940.76	81.14	2.19	84380	2521268.25
	Kota_Salatiga	2017	8589009.54	81.68	3.50	100834	2875717.00
33	Kota_Semarang	2010	80824099.97	76.96	7.11	724687	11641764.92
	Kota_Semarang	2011	86142966.70	77.58	2.87	781148	13826425.00
	Kota_Semarang	2012	91282029.70	78.04	0.41	795245	17994709.00
	Kota_Semarang	2013	96985402.05	78.68	8.19	802747	19474122.00
	Kota_Semarang	2014	103109874.91	79.24	8.53	820317	20395961.32
	Kota_Semarang	2015	109110689.61	80.23	2.56	836837	22416477.41
	Kota_Semarang	2016	115485429.48	81.19	2.32	836837	25650268.93
	Kota_Semarang	2017	122000440.38	82.01	3.64	899796	26883889.00
34	Kota_Pekalongan	2010	4624260.08	68.95	6.77	134984	1361146.21
	Kota_Pekalongan	2011	4878332.22	69.54	2.45	131982	1627613.00
	Kota_Pekalongan	2012	5151813.52	69.95	3.55	136948	2074431.00
	Kota_Pekalongan	2013	5456196.88	70.82	7.40	135251	2070419.00
	Kota_Pekalongan	2014	5755282.26	71.53	7.82	143343	2385062.07
	Kota_Pekalongan	2015	6043095.73	72.69	3.46	143376	2689047.01
	Kota_Pekalongan	2016	6367272.96	73.32	2.94	143376	2906146.09
	Kota_Pekalongan	2017	6706278.70	73.77	3.61	149487	3294325.00
35	Kota_Tegal	2010	6895713.33	69.33	6.73	107613	1727344.23
	Kota_Tegal	2011	7341540.16	70.03	2.58	102271	2002704.00
	Kota_Tegal	2012	7650479.56	70.68	0.40	104429	1718096.00
	Kota_Tegal	2013	8084175.73	71.44	5.80	117091	1969085.00
	Kota_Tegal	2014	8491325.37	72.20	7.40	108480	2085025.69
	Kota_Tegal	2015	8953879.56	72.96	3.95	110942	2322072.70
	Kota_Tegal	2016	9440530.97	73.55	2.71	110942	2739410.93
	Kota_Tegal	2017	9955592.98	73.95	4.03	114521	2987630.00

Sumber : BPS Jawa Tengah 2018.

Keterangan :

Y = PDRB (juta rupiah)

X1 = Indeks Pembangunan Manusia (persen)

X2 = Tenaga Kerja (jiwa)

X3 = Tabungan (juta rupiah)